



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI
SUMATERA UTARA TAHUN 2014-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**AKMALINA SYAHIROH
NIM. 15 402 00229**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**



Scanned with
CamScanner



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI
SUMATERA UTARA TAHUN 2014-2017**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh:

**AKMALINA SYAHIROH
NIM. 15 402 00229**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



Scanned with
CamScanner



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI
SUMATERA UTARA TAHUN 2014-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Ilmu Ekonomi*

Oleh


Akmalina Syahiroh
NIM. 15 402 00229

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

PEMBIMBING I


Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

PEMBIMBING II


Hamni Fadilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2019





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **AKMALINA SYAHIROH**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 31 Desember 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **AKMALINA SYAHIROH** yang berjudul "**Faktor-faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2017**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

PEMBIMBING II

Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd
NIP. 19830317 201801 2 001



SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : AKMALINA SYAHIROH
NIM : 15 402 00229
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : **Faktor-Faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2017.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 31 Desember 2019
Saya yang Menyatakan,



AKMALINA SYAHIROH
NIM. 15 402 00229

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AKMALINA SYAHIROH
NIM : 15 402 00229
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Faktor-faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2017”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal: 31 Desember 2019
Yang menyatakan,



AKMALINA SYAHIROH
NIM. 15 402 00229





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : AKMALINA SYAHIROH
NIM : 15 402 00229
FAKULTAS/JURUSAN : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
JUDUL SKRIPSI : Faktor-Faktor yang Memengaruhi Indeks
Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera
Utara Tahun 2014-2017

Ketua

Dr. Darwis Harahap., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Sekretaris

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Anggota

Dr. Darwis Harahap., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Dr. Arbanur Rasyid, M.A
NIP. 19730725 199903 1 002

Windari, S.E., M.A
NIP . 19830510 201503 2 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : IAIN Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 11 Februari 2020
Pukul : 09.00 WIB s/d 11.30 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 75,75 (B)
Index Prestasi Kumulatif : 3,52
Predikat : PUJIAN





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN


**JUDUL SKRIPSI : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI
SUMATERA UTARA TAHUN 2014-2017**

**NAMA : AKMALINA SYAHIROH
NIM : 15 402 00229**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 28 Februari 2020



Dekan

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si. L
NIP.19780818 200901 1 015

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul penelitian “**Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2017**”. Serta tidak lupa juga shalawat dan salam senantiasa dicurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, seorang pemimpin umat yang patut dicontoh dan diteladani kepribadiannya dan yang senantiasa dinantikan syafaatnya di hari Akhir.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidempuan serta Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar M.Ag., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser, M.Si., wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A, selaku Ketua Prodi Jurusan Ekonomi Syariah sekaligus pembimbing I dan ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak serta Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.A selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Muhammad Isa Ansori Mtd dan Ibunda Isma Lubis yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya. Semoga

Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya. Serta kepada adik-adik tercinta Muhammad Hannan, Najwa Ahsanah, Nur Hafizah dan Afdhalina Najihah yang senantiasa memberi bantuan doa dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Serta teman-teman seperjuangan di Ekonomi Syariah IE-2 mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan dukungan, semangat dan bantuan doa kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Untuk sahabat peneliti Ainun Fadilah Mtd, Rina Edipa Lubis, Fitri Handayani Tarigan, Mariati Hasibuan, Siti Saadah Lubis, Pipi Sofiyani Hasibuan, Anni Sopiah Nasution, Nur Aisyah Nasution, S.Pd, dan Mastiani Siregar, S.Pd. yang selalu mengingatkan dan selalu memberikan dukungan, semangat dan doa kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Untuk teman-teman KKL kelompok 86 desa Bulu Mario dan teman-teman Magang di ULP PLN Panyabungan yang telah memberikan motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terimakasih juga kepada teman-teman Kos Hijrah yang telah menjadi motivator serta memberikan arahan, dukungan, dan semangat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini dimulai dari proposal hingga selesainya skripsi ini.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang jauh lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin ya robbal 'alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri peneliti. Peneliti juga menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padangsidempuan, Desember 2019

Peneliti

AKMALINA SYAHIROH

NIM. 15 402 00229

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	šad	š	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah

و...	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas
------	----------------	---	---------------------

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf

/l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang

ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama, 2003.

ABSTRAK

Nama : AKMALINA SYAHIROH
Nim : 15 402 00229
Judul Skripsi : Faktor-Faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2017

Tahun 2017 indeks pembangunan manusia mengalami peningkatan, sedangkan pendapatan daerah dan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan mengalami penurunan. Fenomena ini tidak sesuai dengan teori. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pendapatan daerah, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan kemiskinan secara parsial dan simultan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan daerah, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan kemiskinan secara parsial dan simultan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017. Penelitian ini berguna bagi peneliti sendiri, Pemerintah Sumatera Utara, IAIN Padangsidimpuan dan bagi peneliti selanjutnya.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu ekonomi. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan tentang ekonomi pembangunan manusia, yang membahas tentang faktor-faktor yang memengaruhi pembangunan manusia.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui data yang dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik. Sampel penelitian yang diambil adalah data dari Kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2015-2017, dengan jumlah 96 sampel. Adapun teknik pengambilan sampel dengan metode *Purposive Sampling*. Data diolah dengan instrumen pengolahan data menggunakan software *Eviews* versi 9.

Hasil penelitian ini membuktikan secara parsial pendapatan daerah berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017. Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017. Kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017. Sedangkan secara simultan pendapatan daerah, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017.

Kata Kunci : IPM, Pendapatan Daerah, Pengeluaran Pemerintah, Kemiskinan.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Definisi Operasional Variabel.....	5
E. Rumusan Masalah.....	6
F. Tujuan Penelitian	7
G. Kegunaan Penelitian	8
H. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kerangka Teori	12
1. Indeks Pembangunan Manusia.....	12
a. Komponen-Komponen Indeks Pembangunan Manusia ..	16
b. Prinsip Utama dalam Ekonomi Pembangunan Islam	17
2. Pendapatan Daerah.....	21
3. Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan	26
4. Kemiskinan	28
a. Jenis-Jenis Kemiskinan	30
b. Indeks Kemiskinan Manusia	31
c. Kemiskinan Menurut Pandangan Islam	31
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis Penelitian	42

C. Populasi dan Sampel	43
1. Populasi	43
2. Sampel	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
1. Studi Kepustakaan	45
2. Dokumentasi	46
E. Teknik Analisis Data	46
1. Uji Estimasi Data Panel	46
a. Model Common Effect.....	47
b. Model Efek Tetap (<i>Fixed Effect</i>).....	47
c. Model Efek Random (<i>Random Effect</i>).....	48
2. Pemilihan Model Estimasi Data Panel	48
a. Uji Chow	48
b. Uji Hausman.....	49
c. Uji Lagrange Multiplier	49
3. Analisis Regresi Berganda.....	50
4. Asumsi Klasik	51
a. Uji Normalitas	51
b. Uji Multikolinearitas	52
c. Uji Heteroskedastisitas	53
d. Uji Autokorelasi	53
5. Uji Hipotesis.....	54
a. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	54
b. Uji Parsial (t)	54
c. Uji Simultan (F)	55
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	 57
A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara	57
1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara.....	57
2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara	59
3. Kondisi Demografi Provinsi Sumatera Utara	60
B. Gambaran Umum Variabel Penelitian	61
1. Indeks Pembangunan Manusia.....	61
2. Pendapatan Daerah.....	63
3. Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan	64
4. Kemiskinan	65
C. Hasil Estimasi	67
1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel	67
a. Hasil Uji Chow	67
b. Hasil Uji Hausman	68
c. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)	68
2. Hasil Estimasi Regresi Berganda.....	69
3. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	71
a. Hasil Uji Normalitas.....	71
b. Hasil Uji Multikolinearitas.....	72
c. Hasil Uji Heteroskedastisitas	73

4. Hasil Uji Hipotesis	74
a. Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	74
b. Hasil Uji Parsial (t).....	76
c. Hasil Uji Simultan (F).....	77
D. Pembahasan Hasil Penelitian	78
E. Keterbatasan Penelitian	85
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
DAFTAR LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel I.1	Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2017.....	1
Tabel I.2	Perkembangan Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2017	2
Tabel I.3	Perkembangan Data Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2017.	2
Tabel I.4	Perkembangan Persentase Penduduk Miskin Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2017.....	3
Tabel I.5	Definisi Operasional Variabel.....	5
Tabel II.1	Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel III.1	Ketersediaan Data Setiap Variabel Mulai Tahun 2014-2017 Per Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara	44
Tabel IV.1	Jumlah Penduduk di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2017	60
Tabel IV.2	Tingkat Kepadatan Penduduk Tiga Tertinggi dan Tiga Terendah di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2017	61
Tabel IV.3	Hasil Uji Chow	67
Tabel IV.4	Hasil Uji Hausman.....	68
Tabel IV.5	Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)	68
Tabel IV.6	Hasil Estimasi Regresi Berganda	69
Tabel IV.7	Hasil Uji Multikolinearitas.....	72
Tabel IV.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	75
Tabel IV.9	Hasil Uji Parsial (t)	76
Tabel IV.10	Hasil Uji Simultan (F).....	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pikir	40
Gambar IV.1 Perkembangan Data Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2017	62
Gambar IV.2 Perkembangan Data Pendapatan Daerah di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2017	63
Gambar IV.3 Perkembangan Data Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2017	65
Gambar IV.4 Perkembangan Data Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2017	66
Gambar IV.5 Hasil Uji Normalitas	72
Gambar IV.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	74

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu indikator untuk mengukur sejauh mana pembangunan manusia seutuhnya telah membuahkan hasil disuatu negara adalah Indeks Pembangunan Manusia (HDI, *Human Development Index*). Pada dasarnya HDI digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang.¹ Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel I.1
Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2017
(Persen)

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia
2014	68,87
2015	69,51
2016	70
2017	70,57

Sumber: BPS Sumatera Utara

Tabel I.1 indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara setiap tahun selalu mengalami peningkatan mulai dari tahun 2014 sampai tahun 2017. Indeks pembangunan manusia paling tinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu 70,57 persen.

¹ Faisal Basri dan Haris Munandar, *Lanskap Ekonomi Indonesia Kajian dan Renungan Terhadap Masalah-masalah Struktural, Transformasi Baru, dan Prospek Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 88.

Berikut perkembangan Pendapatan Daerah di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017:

Tabel I.2
Perkembangan Pendapatan Daerah
Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2017
(Ribu Rupiah)

Tahun	Pendapatan Daerah
2014	31.296.915.005
2015	34.207.251.884
2016	45.652.887.581
2017	41.856.170.865

Sumber: BPS Sumatera Utara

Tabel I.2 perkembangan pendapatan daerah di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2014 sampai 2016 selalu mengalami peningkatan. Namun, mengalami penurunan pada tahun 2017.

Perkembangan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel I.3
Perkembangan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan
Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2017
(Rupiah)

Tahun	Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan
2014	3.732.343.562.690
2015	5.074.845.640.965
2016	6.915.651.391.920
2017	6.739.529.383.456

Sumber: Dinas Kesehatan Sumatera Utara

Tabel I.3 perkembangan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2014-2016 mengalami peningkatan.

Namun, pada tahun 2017 pengeluaran pemerintah sektor kesehatan mengalami penurunan.

Perkembangan kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel I.4
Perkembangan Persentase Penduduk Miskin Provinsi
Sumatera Utara Tahun 2014-2017
(Persen)

Tahun	Persentase Penduduk Miskin
2014	9,85
2015	10,79
2016	10,35
2017	10,22

Sumber: BPS Sumatera Utara

Tabel I.4 perkembangan persentase penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara selama kurun waktu mulai dari tahun 2014-2015 mengalami kenaikan. Namun, pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena tersebut, dimana saat Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan, tapi tidak diikuti dengan kenaikan Pendapatan Daerah dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan tahun 2017, dan kenaikan Indeks Pembangunan Manusia diikuti oleh persentase penduduk miskin tahun 2015. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai: **“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diketahui masih ada masalah yang timbul akibat faktor-faktor yang memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Pendapatan Daerah mengalami penurunan di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2017.
2. Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan mengalami penurunan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017.
3. Persentase Kemiskinan mengalami peningkatan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2015.
4. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia tidak diikuti dengan peningkatan Pendapatan Daerah di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017.
5. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia tidak diikuti dengan peningkatan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2017.
6. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia diikuti oleh peningkatan persentase penduduk miskin di Provinsi Sumatera Utara tahun 2015.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian merupakan upaya untuk memfokuskan persoalan yang akan diteliti. Dari identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti membatasi masalahnya hanya pada faktor-faktor yang memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat objek yang didefinisikan dan dapat diamati. Adapun definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel I.5
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Pendapatan Daerah (X_1)	Hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih. ²	1. Pendapatan Asli Daerah 2. Dana Perimbangan 3. Lain-Lain Pendapatan	Rasio
Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan (X_2)	Salah satu usaha untuk memperbaiki kesejahteraan rakyat, sekaligus membina sumber daya manusia. ³	1. Sumber Daya Manusia 2. Angka Harapan Hidup	Rasio

² Gamawan Fauzi, *Undang-Undang Otonomi Daerah Edisi 2011*, (Bandung: Fokus Media, 2012), hlm. 244.

³ T. Gilarsa, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 352.

Kemiskinan (X_3)	Kondisi dimana seseorang atau keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan mendasarnya (makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan). ⁴	1. Pengeluaran Makanan 2. Pengeluaran bukan Makanan	Rasio
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (Y)	Suatu indeks yang mengukur pembangunan sosial ekonomi suatu daerah berdasarkan pada pengukuran ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. ⁵	1. Angka Harapan Hidup (AHH) 2. Angka Melek Huruf (AMH) 3. Standar Hidup Layak	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Pendapatan Daerah berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017?
2. Apakah Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017?
3. Apakah Kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017?

⁴ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 294.

⁵ Mardiasmo, *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hlm. 222.

4. Apakah Pendapatan Daerah, Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan dan Kemiskinan berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Daerah, Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan, dan Kemiskinan secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang ilmu ekonomi. Khususnya ekonomi sumber daya manusia yang berkaitan dengan pendapatan daerah, pengeluaran pemerintah, serta kemiskinan dalam hubungannya dengan Indeks Pembangunan Manusia .

2. Bagi Pemerintah Sumatera Utara

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber informasi dalam menentukan suatu kebijakan. Guna meningkatkan pendapatan daerah, pengeluaran pemerintah, dan Indeks Pembangunan Manusia serta mengatasi masalah kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

3. Bagi IAIN Padangsidimpuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa. Baik sebagai bahan referensi yang dapat membantu menambah wawasan dan pemahaman terhadap teori yang diberikan dalam perkuliahan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada peneliti selanjutnya. Serta dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang sejenis.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan gambaran umum dari isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah yang mendasari penelitian mengenai Faktor-Faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Dimana, Pendapatan Daerah sebagai X_1 , Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan sebagai X_2 , dan Kemiskinan sebagai X_3 memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia sebagai Y di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017.

Identifikasi masalah berisi uraian dari seluruh aspek yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Batasan masalah yang bertujuan untuk membahas suatu masalah lebih mendalam, definisi operasional variabel akan memudahkan peneliti memahami setiap variabel dalam penelitian. Kemudian setiap masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian ini supaya berguna bagi peneliti, perguruan tinggi, dan lembaga terkait. Dalam bab ini juga menjelaskan tentang sistematika pembahasan.

2. Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam

landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori.

Teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya sehingga akan terlihat jelas masalah yang terjadi. Setelah itu, penelitian ini akan dilihat dan dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel yang sama. Teori yang ada tentang variabel akan digambarkan bagaimana pengaruhnya terhadap antar variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini membahas tentang ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Secara umum, seluruh sub bahasan dalam metode penelitian ini membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu baru ditentukan populasi dan sampelnya. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan penelitian baik dengan menggunakan studi kepustakaan, dokumentasi dan sebagainya. Setelah data terkumpul, maka akan dilakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian ini.

4. Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian. Secara umum, mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam metode penelitian sehingga memperoleh hasil analisa yang akan dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

5. Bab V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Ini merupakan langkah akhir dalam penelitian dengan membuat kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pada tahun 1990, UNDP (*United Nation Development Program*) memperkenalkan sebuah konsep pembangunan yang diberi nama *Human Development*. Konsep ini memprioritaskan pada pencapaian tujuan pembangunan yang menjadikan manusia sebagai fokus pembangunan (*Human Centered Development*). Pencapaian tujuan tersebut dapat diukur dengan indikator Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*).

IPM (Indeks Pembangunan Manusia) adalah suatu indeks yang mengukur pembangunan sosial ekonomi suatu daerah berdasarkan pada pengukuran ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Salah satu keunggulan Indeks Pembangunan Manusia sebagai alat ukur indikator pembangunan adalah fleksibel dalam pengaplikasiannya.¹

Indeks Pembangunan Manusia juga merupakan suatu indikator tingkat pembangunan manusia suatu wilayah, yang dihitung melalui perbandingan dari angka harapan hidup, pendidikan dan standar hidup layak. UNDP (*United Nation Development Programme*) mendefinisikan pembangunan manusia

¹ Faisal Basri dan Haris Munandar, *Lanskap Ekonomi Indonesia Kajian dan Renungan Terhadap Masalah-masalah Struktural, Transformasi Baru, dan Prospek Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 88.

sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Dalam konsep tersebut penduduk ditempatkan sebagai tujuan akhir, sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana untuk mencapai tujuan itu.²

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah menjelaskan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. IPM ini mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak.

Indeks Pembangunan Manusia menjadi salah satu indikator yang penting dalam melihat sisi lain dari pembangunan. Adapun manfaat penting dari IPM yaitu untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk), untuk menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/ negara, dan bagi Indonesia, IPM merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja Pemerintah,

² Eka Pratiwi Lumbantoruan, “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-Provinsi di Indonesia”, dalam *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Volume 2, No. 2, Januari 2015, hlm. 16.

IPM juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).³

Tantangan utama pembangunan adalah memperbaiki kualitas kehidupan. Terutama di negara-negara yang paling miskin, kualitas hidup yang lebih baik memang mensyaratkan adanya pendapatan yang lebih tinggi, namun yang dibutuhkan bukan hanya itu. Pendapatan yang lebih tinggi hanya merupakan salah satu dari sekian banyak syarat yang harus dipenuhi. Banyak hal lain yang harus diperjuangkan, yakni pendidikan yang lebih baik, peningkatan standar kesehatan dan nutrisi, pemberantasan kemiskinan, perbaikan kondisi lingkungan hidup, pemerataan kesempatan, peningkatan kebebasan individual, dan pelestarian ragam kehidupan budaya.⁴

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga digunakan untuk melakukan pemeringkatan terhadap kinerja pembangunan berbagai negara di dunia. Berdasarkan indeks IPM-nya, negara-negara di dunia ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Kelompok negara dengan tingkat pembangunan manusia yang rendah (*low human development*), bila memiliki nilai indeks pembangunan manusia (IPM) antara 0 sampai 0,50.

³ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia 2014*, (Jakarta: BPS, 2015), hlm. 10-11.

⁴ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 435.

- b. Kelompok negara dengan tingkat pembangunan manusia menengah (*medium human development*), bila memiliki nilai indeks pembangunan manusia (IPM) antara 0,50 sampai 0,79.
- c. Kelompok negara dengan tingkat pembangunan manusia yang tinggi (*high human development*), bila memiliki indeks pembangunan manusia (IPM) antara 0,79 sampai 1.⁵

Nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) suatu negara atau daerah sangat dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan internal pemerintah negara atau daerah tersebut terkait mengenai aspek pembangunan manusianya, bukan hanya pada tinggi rendahnya pendapatan per kapita. Kebijakan-kebijakan pemerintah yang mendukung aspek pembangunan manusia dapat dilihat dari proporsi anggaran pemerintah untuk pembangunan sektor pendidikan dan kesehatan. Besarnya proporsi anggaran pemerintah yang dialokasikan untuk kedua sektor tersebut mencerminkan keberpihakan pemerintah terhadap aspek pembangunan manusia.

Pembangunan berawal dari bertitik tolak dari manusia, dilakukan oleh manusia, maka sudah semestinya ditujukan pula untuk manusia. Didalam konsep Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ini terdapat perpaduan antara aspek-aspek sosial dan ekonomi. Hal tersebut memungkinkan konsep ini

⁵ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi ke-5*, (Yogyakarta: UPPSTIM YKPN, 2010), hlm. 46.

untuk dapat memberikan gambaran yang lebih luas bagi kinerja pembangunan suatu negara.⁶

1) **Komponen–Komponen Indeks Pembangunan Manusia**

a) Angka Harapan Hidup (AHH)

Angka harapan hidup (AHH) adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang selama hidup. Angka harapan hidup dihitung menggunakan pendekatan tak langsung (*indirect estimation*). Ada dua jenis data yang digunakan dalam perhitungan Angka Harapan Hidup yaitu Angka Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH).

b) Angka Melek Huruf

Seperti halnya *United Nation Development Program* (UNDP) komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pengetahuan diukur dengan dua indikator yaitu angka melek huruf (*literacy rate*) penduduk 10 tahun ke atas dan rata-rata lama sekolah (*mean-years of schooling*). Sebagai catatan, *United Nation Development Program* (UNDP) dalam publikasi tahunan HDR sejak 1995 mengganti rata-rata lama sekolah dengan partisipasi sekolah dasar, menengah dan

⁶ *Ibid.*, hlm. 48-49.

tinggi karena alasan kesulitan memperoleh datanya sekalipun diakui bahwa indikator yang kedua kurang sesuai sebagai indikator dampak.

c) Standar Hidup Layak

Berbeda dengan *United Nation Development Program* (UNDP) yang menggunakan indikator GDP per kapita riil yang telah disesuaikan sebagai indikator standar hidup layak. Penulisan ini menggunakan indikator “rata-rata pengeluaran per kapita riil yang disesuaikan” (*adjusted real per capita expenditure*).

2) Prinsip Utama Dalam Ekonomi Pembangunan Islam

Menurut Umer Chapra tujuan dari suatu sistem ekonomi sangat dipengaruhi oleh pandangan dunianya. Salah satunya adalah pertanyaan yang berkaitan dengan bagaimana alam semesta muncul, makna dan tujuan hidup manusia, kepemilikan dan penggunaan objektif sumber daya yang langka untuk kehidupan manusia, serta hubungan antar sesama manusia (termasuk hak dan kewajiban mereka) juga pada lingkungan. Sebagai contoh, jika pandangan mengenai alam semesta tercipta dengan sendirinya, maka akibatnya manusia tidak perlu bertanggungjawab pada siapapun dan hidup bebas sesukanya.

Akan tetapi, jika keyakinannya bahwa manusia dan apapun yang dimilikinya diciptakan oleh yang Maha Pencipta dan mereka

bertanggungjawab kepada-Nya, mereka mungkin tidak menganggap diri mereka benar-benar bebas untuk berkehendak sesuka hati atau seperti pion yang tak berdaya di papan catur sejarah. Oleh karena cara pandang sangat mempengaruhi hasil akhir dari suatu sistem yang diterapkan, maka Islam harus memiliki pandangan dunia yang holistik mencakup unsur kemanusiaan dan ketuhanan.⁷

Islam sebagai tatanan hidup atau agama (*din*) secara umum terdiri dari 4 hal, yaitu:

- a) Kebenaran tujuan (visi), yaitu menunaikan ibadah dengan niat yang betul-betul ikhlas.
- b) Memenuhi janji, yaitu melaksanakan apa yang diwajibkan oleh Allah SWT. atas wahyu-Nya yang benar.
- c) Meninggalkan apa yang dilarang, yaitu mencegah diri dari apa yang diharamkan Allah dan hal-hal yang subhat.
- d) Ketetapan janji, yaitu meyakini apa yang datangnya dari Allah, berupa Al-Qur'an dan apa yang disabdakan oleh Rasul-Nya.

Islam sebagai tata kehidupan pembangunan ekonomi mengimplementasikan 4 faktor tersebut dengan berlandaskan tauhid, khilafah, keseimbangan, keadilan, dan kemaslahatan. Dari nilai-nilai

⁷ M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1999), hlm. 229-230.

itulah akan terbentuk masyarakat yang diidamkan sebagai hasil pembangunan ekonomi dan terwujudnya masyarakat industrial yang Qur'ani, yaitu masyarakat yang penuh dengan kesejahteraan dengan berbagai potensi sumber daya yang memadai yang telah dipersiapkan oleh Allah SWT.⁸ Hal ini digambarkan Allah dalam firman-Nya Q.S Al-Baqarah ayat 29, yaitu:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ
إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: “Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu”. (Q.S Al-Baqarah: 29).⁹

Dalam Tafsir Maraghi dikemukakan bahwa secara hakikat kandungan ayat diatas adalah Allah menyampaikan kepada manusia yang berpotensi ingkar kepada Allah mengenai awal penciptaan manusia dan alam semesta, sekaligus menunjukkan kekuasaan Allah sebagai pemberi rizki dan nikmat-nikmatnya. Mereka juga harus menyadari sepenuhnya bahwa semua ciptaan-Nya itu diperuntukkan dan

⁸ Ismail Nawawi, *Pembangunan Dalam Perspektif Islam Kajian Ekonomi, Sosial dan Budaya*, (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2009), hlm. 57.

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 1*, (Jakarta Pusat: Penerbit Lentera Hati, 2012), hlm. 144.

agar didayagunakan oleh umat manusia untuk kesejahteraan dan kemakmurannya.

Sedangkan, cara pemanfaatan dan pendaayagunaannya dapat ditempuh dalam dua bentuk, yaitu:

- 1) Dimanfaatkan sebagai makanan (konsumsi) untuk kepentingan jasmani atau dimanfaatkan sebagai perhiasan dalam rangka kesejahteraan kehidupan.
- 2) Memanfaatkan ciptaan Allah itu untuk memenuhi keperluan rohani, dengan cara memikirkan kekuasaan Allah melalui ciptaan-Nya dan sebagai sarana utama dalam rangka memerankan diri sebagai hamba Allah yang senantiasa harus mengabdikan dan beribadah kepada-Nya.

Kandungan ayat tersebut sangat bernilai ekonomis, sekaligus sebagai penegasan Tuhan kepada manusia agar menyadari bahwa semua makhluk di dunia diciptakan untuk kepentingan manusia sebagai khalifahNya. Penegasan tersebut diperlukan agar manusia senantiasa menciptakan kemakmuran dalam kehidupan dengan seluas-luasnya.¹⁰

¹⁰ M. Arfin Hamid, *Hukum Ekonomi Islam (Ekonomi Syariah) Di Indonesia, Aplikasi dan Prospektifnya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2007), hlm. 38-39.

2. Pendapatan Daerah

Pendapatan Daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih.¹¹ Pendapat lain juga mengatakan bahwa Pendapatan Daerah adalah hak Pemerintah Daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun bersangkutan.¹²

Sumber-Sumber Pendapatan Daerah

Jika ditinjau dari sudut pemanfaatannya, sumber pendapatan daerah dapat dibedakan menjadi berikut ini:

- (1) Sumber pendapatan rutin
- (2) Sumber pendapatan pembangunan
- (3) Jika diperinci satu per satu, pendapatan asli daerah (khususnya pajak daerah dan retribusi daerah) akan tergambar sebagai berikut.

Provinsi Daerah Tingkat 1

- (a) Pajak Daerah, terdiri dari pajak kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor, pajak atas izin menangkap ikan, pajak sekolah untuk membiayai pembangunan sekolah dasar yang menjadi beban

¹¹ Gamawan Fauzi, *Undang-Undang Otonomi Daerah Edisi 2011*, (Bandung: Fokus Media, 2012), hlm. 244.

¹² C.S.T. Kansil, *Kitab Undang-Undang Otonomi Daerah Kitab 2*, (Jakarta: PT. AKA, 2005), hlm. 659.

pemerintah pusat, pajak kendaraan bermotor di atas air, dan bea balik nama angkutan air.

- (b) Retribusi Daerah terdiri dari retribusi atas izin mengusahakan tambak-tambak ikan di tepi sungai, pantai, retribusi atas izin pengambilan pasir, batu dan kerikil, retribusi atas izin pengambilan dan pembakaran kapur gamping, dan retribusi atas izin pengambilan batu karang di laut.¹³

Kabupaten/Kotamadya Daerah Tingkat II

- (a) Pajak Daerah, terdiri dari pajak pertunjukan dan keramaian umum, pajak reklame, pajak izin penjualan atau pembikinan petasan dan kembang api, pajak izin penjualan minuman yang mengandung alkohol, pajak kendaraan tidak bermotor, pajak karena berdiam disuatu daerah lebih daripada 120 hari dalam satu tahun pajak, pajak atas milik berupa bangunan serta halamannya yang berbatasan dengan jalan umum di darat atau di air, pajak atas milik berupa bangunan serta keturutannya atas tanah kosong dan pajak sekolah atau lain sebagainya.
- (b) Retribusi Daerah yang terdiri dari uang leges, dispensasi kelas jalan, bea pangkalan/retribusi parkir/retribusi terminal, bea penambangan,

¹³ M. Aries Djaenuri, *Hubungan Keuangan Pusat-Daerah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 81.

bea pemeriksaan pembantuan, uang sempadan dan izin bangunan, retribusi atas pemakaian tanah, dan bea penguburan, dan lain-lain (berdasarkan kondisi daerah).¹⁴

(4) Hasil Perusahaan Daerah

Hasil ini adalah laba dari perusahaan daerah yang berupa persentase tertentu dari laba bersih perusahaan daerah menurut cara-cara yang telah ditentukan didalam anggaran dasarnya. Hasil perusahaan daerah ini pada dasarnya dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

- (a) Perusahaan daerah dengan modal seluruhnya merupakan kekayaan daerah yang dipisahkan (tanpa modal dari luar).
- (b) Perusahaan daerah dengan modal sebagian merupakan kekayaan daerah yang dipisahkan dengan tambahan modal dari luar.

(5) Lain-Lain Usaha Daerah yang Sah

Lain-lain usaha daerah yang sah adalah pendapatan yang diperoleh sesuatu daerah dari usaha-usaha di luar pajak daerah, retribusi daerah dan perusahaan daerah. Jenisnya umumnya terdiri atas berikut ini.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 82.

- (a) Hasil/ganti rugi penyerahan bibit ikan, bibit ternak, bibit tanaman pangan dan bibit tanaman kebun.
 - (b) Hasil pengerjaan perbaikan barang/benda/kendaraan oleh bengkel yang tidak berbentuk Perusahaan Daerah.
 - (c) Hasil kegiatan lainnya yang bersifat jasa usaha kepada masyarakat.¹⁵
- (6) Pendapatan yang berasal dari pemerintah yang wujudnya terdiri atas berikut ini.
- (a) Subsidi Daerah Otonom

Subsidi ini utamanya disediakan untuk keperluan gaji pegawai daerah dan tunjangan pangan (termasuk untuk pegawai negeri sipil pusat yang diperbantukan pada daerah). Disamping itu, ada SDO non belanja pegawai yang berupa subsidi bantuan sekolah dasar negeri, biaya operasional rumah sakit umum daerah, biaya operasional penyuluh pertanian, untuk pengembangan wisata dan usaha pertambangan.

- (b) Ganjaran

Pemberian dari pemerintah pusat yang diperuntukkan bagi kegiatan rutin nonbelanja pegawai dalam penyelenggaraan tugas pemerintah umum didaerah dengan mengutamakan

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 83.

penggunaannya bagi pembiayaan dalam rangka tugas bantuan.

(c) Bagi hasil pajak dan bukan pajak seperti PBB, iuran hasil hutan, iuran hasil perusahaan hutan.

(d) Pemberian bantuan pemerintah dalam bentuk instruksi presiden (inpres) untuk saran-saran yang vital.

(7) Lain-lain pendapatan yang sah adalah pendapatan yang diperoleh dari sumber-sumber asli daerah dan pendapatan yang berasal dari pemerintah.¹⁶

Dalam pasal 157 Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah dijelaskan bahwa sumber-sumber pendapatan daerah terdiri atas berikut ini:

- 1) Pendapatan Asli Daerah
 - a) Hasil pajak daerah
 - b) Hasil retribusi daerah
 - c) Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.
- 2) Dana Perimbangan
 - a) Dana bagi hasil
 - b) Dana alokasi umum

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 83.

c) Dana alokasi khusus

3) Lain-lain pendapatan daerah yang sah.¹⁷

3. Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan

Pengeluaran pemerintah adalah keseluruhan pengeluaran yang dilakukannya, yaitu pengeluaran yang meliputi konsumsi dan investasi. Dimana yang termasuk dalam golongan konsumsi pemerintah adalah pembelian atas barang dan jasa yang akan dikonsumsi, seperti membayar gaji guru sekolah, membeli alat-alat tulis dan kertas untuk digunakan dan membeli bensin untuk kendaraan pemerintah. Investasi pemerintah meliputi pengeluaran untuk membangun prasarana seperti jalan, sekolah, rumah sakit dan irigasi.

Pelayanan publik untuk kesehatan adalah sebagai upaya pemenuhan kebutuhan publik dan pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan penyelenggara pelayanan publik adalah instansi pemerintah daerah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar masyarakat, oleh karena itu kesehatan adalah hak bagi setiap warga masyarakat yang dilindungi Undang-Undang Dasar. Perbaikan pelayanan kesehatan pada dasarnya merupakan suatu investasi sumber daya manusia untuk mencapai masyarakat

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 88.

yang sejahtera (*welfare society*). Tingkat kesehatan masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, karena tingkat kesehatan memiliki keterkaitan yang erat dengan kemiskinan. Sementara itu, tingkat kemiskinan akan terkait dengan tingkat kesejahteraan.¹⁸

Oleh karena kesehatan merupakan faktor utama kesejahteraan masyarakat yang hendak diwujudkan pemerintah, maka kesehatan harus menjadi perhatian utama pemerintah sebagai penyelenggara pelayanan publik. Pemerintah harus dapat menjamin masyarakat untuk sehat (*right for health*) dengan memberikan pelayanan kesehatan secara adil, merata, memadai, terjangkau, dan berkualitas.

Pembangunan bidang kesehatan merupakan salah satu usaha untuk memperbaiki kesejahteraan rakyat, sekaligus membina sumber daya manusia. Perbaikan kesehatan rakyat dilaksanakan melalui upaya pencegahan dan penyembuhan dengan mendekatkan pelayanan kesehatan pada rakyat, terutama golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah, baik di kota maupun di desa. Pembangunan bidang kesehatan bertujuan untuk:

- a. Pemberantasan penyakit menular dan penyakit rakyat.
- b. Peningkatan keadaan gizi rakyat (program perbaikan gizi).
- c. Peningkatan pengadaan air minum.
- d. Peningkatan kebersihan dan kesehatan lingkungan.

¹⁸ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 38-40.

- e. Perlindungan rakyat terhadap bahaya narkoba dan penggunaan obat yang tidak memenuhi syarat.
- f. Penyuluhan kesehatan masyarakat untuk memasyarakatkan perilaku hidup sehat yang dimulai sedini mungkin (sejak kecil).

Usaha yang dilakukan mencakup antara lain:

- 1) Penambahan dan perluasan puskesmas dan rumah sakit.
- 2) Penyediaan tenaga medis dan paramedik.
- 3) Penyediaan obat-obat yang terjangkau oleh rakyat banyak.¹⁹

4. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang bersifat multidimensi, yang berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya dan aspek lainnya. Kemiskinan ditandai oleh keterisolasian, keterbelakangan dan pengangguran, yang kemudian meningkat menjadi ketimpangan antar daerah, antar sektor, dan antar golongan penduduk. Kemiskinan timbul karena ada sebagian daerah yang belum sepenuhnya tertangani, ada sebagian sektor yang harus menampung tenaga kerja secara berlebih dengan tingkat produktifitas yang rendah, dan ada pula sebagian masyarakat yang belum dapat menikmati hasilnya secara memadai.²⁰

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 40.

²⁰ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 26.

Kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan mendasarnya (makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan). Tetapi definisi ini dapat diperdebatkan. Sebab ukuran kemiskinan antar negara bisa saja berbeda.²¹

Kemiskinan juga didefinisikan sebagai suatu situasi atau kondisi yang dialami seseorang atau kelompok orang yang tidak mampu menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi. Secara garis besar definisi miskin dapat dipilah menjadi dua aspek, yaitu (1) aspek primer, yaitu berupa miskin asset (harta), organisasi sosial politik, pengetahuan, keterampilan dan (2) aspek sekunder, yaitu berupa miskin terhadap jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi.

Menurut Ravallion, kemiskinan adalah kelaparan, tidak memiliki tempat tinggal, bila sakit tidak mempunyai dana untuk berobat. Orang miskin umumnya tidak dapat membaca karena tidak mampu bersekolah, tidak memiliki pekerjaan, takut menghadapi masa depan, kehilangan anak karena sakit. Kemiskinan adalah ketidakberdayaan, terpinggirkan dan tidak memiliki rasa bebas.²²

²¹ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 294.

²² Lincolin Arsyad, *Op. Cit.*, hlm. 299-300.

a. Jenis-Jenis Kemiskinan

Para ahli membedakan empat macam kemiskinan, yaitu kemiskinan absolut, kemiskinan relatif, kemiskinan struktural dan kemiskinan sosial-budaya.

- 1) Kemiskinan absolut, menunjukkan keadaan seseorang atau kelompok masyarakat yang taraf hidupnya (pendapatannya) begitu rendah sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar (makanan dan bukan makanan).
- 2) Kemiskinan relatif, berkaitan dengan pembagian pendapatan nasional diantara berbagai lapisan masyarakat, yaitu berapa bagian (%) yang diperoleh golongan masyarakat yang satu dibandingkan dengan kelompok-kelompok masyarakat lainnya.
- 3) Kemiskinan struktural, menunjukkan pada ketidakmampuan warga masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang disebabkan oleh (sebagai akibat dari) struktur masyarakat yang menghalanginya.
- 4) Kemiskinan sosial-budaya, yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh atau berkaitan dengan nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat.²³

²³ T. Gilarso. *Op. Cit.*, hlm. 45.

b. Indeks Kemiskinan Manusia

Indeks Kemiskinan Manusia ini banyak memiliki kemiripan dengan Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Index*). Menurut UNDP (*United Nation Development Program*), ada tiga nilai pokok yang menentukan tingkat kemiskinan, yaitu:

- 1) Tingkat kehidupan, dengan asumsi bahwa karena tingkat kesehatan yang begitu rendah, sehingga lebih dari 30 persen penduduk negara-negara terbelakang tidak mungkin hidup lebih dari 40 tahun.
- 2) Tingkat pendidikan dasar, diukur oleh persentase penduduk usia dewasa yang buta huruf, dengan beberapa penekanan tertentu, misalnya hilangnya hak pendidikan pada kaum wanita.
- 3) Tingkat kemapanan ekonomi, diukur oleh persentase penduduk yang tidak memiliki akses terhadap prasarana kesehatan dan air bersih, serta persentase anak-anak dibawah usia lima tahun yang kekurangan gizi.²⁴

c. Kemiskinan Menurut Pandangan Islam

Islam sangat membenci sifat meminta-minta (mengemis) dan memerintahkan supaya tiap-tiap muslim untuk menjauhinya, sebab tangan diatas yang memberi lebih baik daripada tangan dibawah yang menerima (meminta). Nabi Muhammad SAW. pernah memberikan uang sedirham

²⁴ Lincolin Arsyad. *Loc. Cit.*

kepada orang yang meminta-minta dan menyuruhnya untuk dibelikan kampak dan tali, agar dia dapat mencari kayu, sehingga dia tidak hidup dengan cara meminta-minta yang sangat hina tersebut.²⁵

Islam mendorong umatnya untuk dapat memperoleh penguasaan atas seluruh alam, sebab menurut Al-Qur'an seluruh sumber daya di langit dan di bumi telah Allah ciptakan untuk kemakmuran manusia. Tekanan Islam disini adalah pada kesejahteraan ekonomi yang berasal dari seluruh alam dan isinya. Islam dirancang sebagai suatu berkat untuk kesejahteraan hidup manusia, yang mengarahkan hidup lebih kaya dan menghargai kehidupan dan bukan lebih miskin, penuh dengan kesukaran dan penderitaan, sebagaimana firman Allah dalam surat An-nisa' ayat 9, yaitu:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا
عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar". (Q.S An-nisa': 9).²⁶

²⁵ Abdullah Zaky Al kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 223.

²⁶ Departemen Agama Islam RI, *Al-Jumatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta Timur: CV. Pustaka Al Kautsar, 2009), hlm. 78.

Dan hendaklah orang-orang yang memberi aneka nasihat kepada pemilik harta agar membagikan hartanya kepada orang lain sehingga anak-anaknya terbengkalai, hendaklah mereka membayangkan seandainya mereka akan meninggalkan di belakang mereka, yakni setelah kematian mereka, anak-anak yang lemah karena masih kecil atau tidak memiliki harta, yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan atau penganiayaan atas mereka, yakni anak-anak lemah itu. Apakah jika keadaan serupa mereka alami, mereka akan menerima nasihat-nasihat seperti yang mereka berikan itu? Tentu saja tidak. Karena itu, hendaklah mereka takut kepada Allah atau keadaan anak-anak mereka dimasa depan. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dengan mengindahkan sekuat kemampuan seluruh perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar lagi tepat.²⁷

Dalam ayat diatas Allah menganjurkan kepada manusia untuk memperhatikan generasi penerusnya (anak keturunannya) agar tidak terjatuh dalam kondisi kemiskinan, hal itu bisa dilakukan dengan mempersiapkan atau mendidik generasi penerusnya (anak keturunannya) dengan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada kesejahteraan moral dan material, sehingga kelak menjadi SDM yang terampil dan

²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 2*, (Jakarta Pusat: Penerbit Lentera Hati, 2012), hlm. 425.

berakhlakul karimah, mengingat anak adalah asset yang termahal bagi orang tua.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam menguji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, peneliti mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian peneliti. Penelitian terdahulu dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1.	Agus Tri Basuki (Jurnal, Ilmu Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016).	Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2008-2014 (Studi Kasus Kab/Kota D.I Yogyakarta).	Variabel Independen: Pendapatan Perkapita, Pengeluaran Pemerintah Untuk Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Untuk Fasilitas Umum, Rasio Gini, dan Jumlah Penduduk Miskin. Variabel Dependen: Indeks Pembangunan Manusia.	Pendapatan Perkapita tidak berpengaruh terhadap IPM. Sedangkan Pengeluaran Pemerintah Untuk Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Untuk Fasilitas Umum, Rasio Gini, dan Jumlah Penduduk Miskin berpengaruh signifikan terhadap IPM.
2.	Nurul Latifah (Skripsi,	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	Variabel Independen: PDRB,	PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap

	Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, 2018).	Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2011-2015.	Pendidikan, Kesehatan, Kemiskinan. Variabel Independen: Indeks Pembangunan Manusia.	IPM, Pendidikan dan Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, sedangkan Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM.
3.	Sapto Wintardi (Tesis, Ilmu Ekonomi, Universitas Jember, 2012).	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus Kabupaten/Kota Wilayah “Tapal Kuda”).	Variabel Independen: Kemiskinan, PDRB, Kesehatan, Pendidikan, Investasi dan Rasio Belanja Modal Variabel Dependen: Indeks Pembangunan Manusia.	Kemiskinan, PDRB, Kesehatan, dan Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap IPM. Sedangkan Investasi dan Rasio Belanja Modal tidak berpengaruh terhadap IPM.
4.	Zulaika Matondang (Jurnal, Ilmu Ekonomi dan Keislaman, IAIN Padangsidimpuan, 2018).	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Realisasi Pengeluaran Pendidikan, dan Realisasi Pengeluaran Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara.	Variabel Independen: Pertumbuhan Ekonomi, Realisasi Pengeluaran Pendidikan, dan Realisasi Pengeluaran Kesehatan. Variabel Dependen: Indeks Pembangunan Manusia.	Pertumbuhan Ekonomi, Realisasi Pengeluaran Pendidikan, dan Realisasi Pengeluaran Kesehatan berpengaruh signifikan terhadap IPM.
5.	Edi Yanto (Jurnal, Manajemen, Universitas Tadulako Palu, 2018).	Pengaruh Pendapatan Daerah dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Survei Pada Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah	Variabel Independen: Pendapatan Daerah dan Belanja Modal. Variabel Dependen: Indeks Pembangunan Manusia.	Pendapatan Daerah berpengaruh signifikan terhadap IPM, dan Belanja Modal berpengaruh tidak signifikan terhadap IPM.

		Periode Tahun 2013-2016).		
6.	David Rahmat (Jurnal, Ilmu Ekonomi, Universitas Andalas, Padang, 2017).	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat Tahun 2010-2015.	Variabel Independen: Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan. Variabel Dependen: Indeks Pembangunan Manusia.	Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IPM, dan Kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM.

Perbedaan penelitian peneliti dengan Agus Tri Basuki adalah peneliti meneliti faktor-faktor yang memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017, dan faktor-faktor tersebut adalah Pendapatan Daerah, Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan dan Kemiskinan. Sedangkan Agus Tri Basuki meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Tahun 2008-2014 (Studi Kasus Kab/Kota D.I Yogyakarta), dan faktor-faktornya adalah Pendapatan Perkapita, Pengeluaran Pemerintah Untuk Kesehatan, Pengeluaran Pemerintah Untuk Fasilitas Umum, Rasio Gini, dan Jumlah Penduduk Miskin.

Perbedaan penelitian peneliti dengan Nurul Latifah adalah peneliti meneliti faktor-faktor yang memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017, dan faktor-faktor tersebut adalah

Pendapatan Daerah, Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan dan Kemiskinan, sedangkan Nurul Latifah meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2011-2015, dan faktor-faktornya adalah PDRB, Pendidikan, Kesehatan dan Kemiskinan.

Perbedaan penelitian peneliti dengan Sapto Wintardi adalah peneliti meneliti faktor-faktor yang memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017, dan faktor-faktor tersebut adalah Pendapatan Daerah, Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan dan Kemiskinan, sedangkan Sapto Wintardi meneliti tentang Analisis Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (Studi Kasus Kabupaten/Kota Wilayah “Tapal Kuda”), dan faktor-faktornya adalah Kemiskinan, PDRB, Kesehatan, Pendidikan, Investasi dan Rasio Belanja Modal.

Perbedaan penelitian peneliti dengan Zulaika Matondang adalah peneliti meneliti faktor-faktor yang memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017, dan faktor-faktor tersebut adalah Pendapatan Daerah, Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan dan Kemiskinan, sedangkan Zulaika Matondang meneliti tentang Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Realisasi Pengeluaran Pendidikan, dan Realisasi Pengeluaran Kesehatan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara.

Perbedaan penelitian peneliti dengan Edi Yanto adalah peneliti meneliti faktor-faktor yang memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017, dan faktor-faktor tersebut adalah Pendapatan Daerah, Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan dan Kemiskinan, sedangkan Edi Yanto meneliti tentang Pengaruh Pendapatan Daerah dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Survei pada Kabupaten/Kota di Sulawesi Tengah Periode Tahun 2013-2016).

Perbedaan penelitian peneliti dengan David Rahmat adalah peneliti meneliti faktor-faktor yang memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017, dan faktor-faktor tersebut adalah Pendapatan Daerah, Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan dan Kemiskinan, sedangkan David Rahmat meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Sumatera Barat Tahun 2010-2015, dan faktor-faktornya adalah Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Sektor Kesehatan, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan.

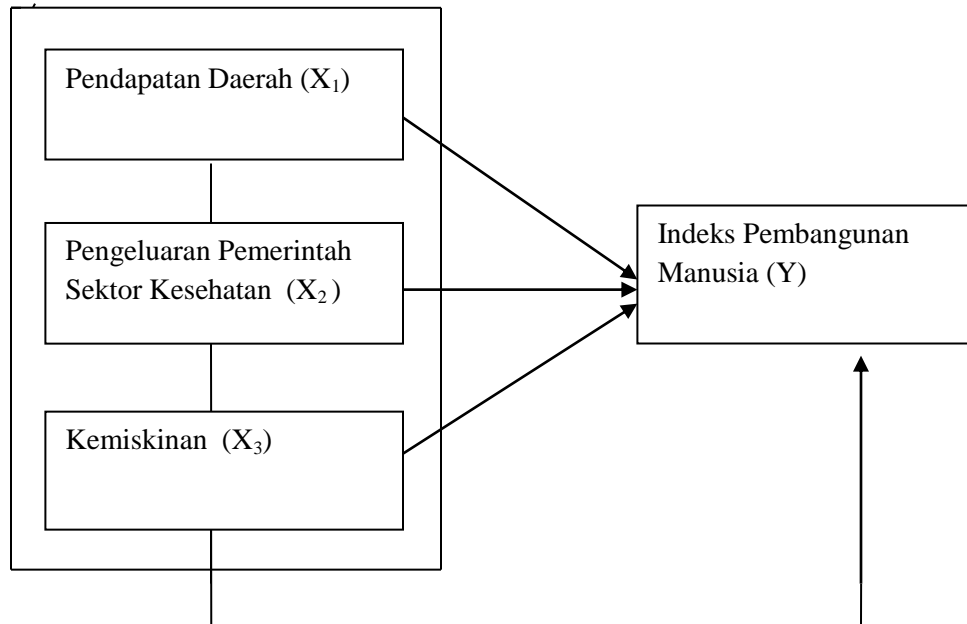
C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran akan peta peneliti mengenai batas-batas yang akan diselidiki dan yang tidak akan tersentuh oleh proses penelitian. Kerangka pemikiran yang baik berisi kerangka pikir yang disusun berdasarkan identifikasi masalah.

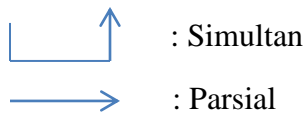
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu indeks yang mengukur pembangunan sosial ekonomi suatu daerah berdasarkan pada pengukuran ekonomi, kesehatan dan pendidikan. Pendapatan Daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun bersangkutan. Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan adalah besarnya biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menyediakan layanan publik bagi kesehatan untuk mendukung terciptanya masyarakat yang sehat. Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat disuatu daerah.

Dalam upaya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara, maka perlu dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Adapun faktor-faktor tersebut adalah Pendapatan Daerah, Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan dan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017. Kerangka pikir tersebut dapat dilihat pada gambar I.1 di bawah ini.

Gambar II.1
Kerangka Pikir



Keterangan:



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau sementara dalam penelitian. Hipotesis merupakan hasil akhir dari proses berpikir deduktif (logika deduktif). Berdasarkan rumusan masalah yang sebagaimana telah diuraikan, maka yang menjadi hipotesis yaitu sebagai berikut:

H_{a1}= Pendapatan Daerah berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017.

H_{a2}= Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017.

H_{a3}= Kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017.

H_{a4}= Pendapatan Daerah, Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan dan Kemiskinan berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Sumatera Utara yang terdiri dari 25 Kabupaten dan 8 Kota dengan rentang waktu mulai tahun 2014 sampai 2017. Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Januari sampai bulan Oktober tahun 2019.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan atau pengaruh yang terukur, meramalkan dan mengontrol.¹ Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan pengukuran dengan angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik.²

Data yang digunakan diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017, yang meliputi data pendapatan daerah, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan, kemiskinan dan indeks pembangunan manusia (IPM) di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017. Sistem pengolahan data ini adalah dengan menggunakan software *Eviews 9*.

¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 55.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2007), hlm. 12.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kota dan kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara mulai tahun 2014 sampai 2017. Sehingga total populasi dalam penelitian ini adalah 33 kabupaten/kota, dikali 4 tahun dan dikali lagi dengan 4 variabel, jadi jumlahnya adalah 528.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti.⁴ Atau bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵ Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penarikan sampel yang digunakan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian.⁶

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 115.

⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 255.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis, Op. Cit.*, hlm. 116.

⁶ Hendri Tanjung dan Abrista Dewi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gratama Publishing, 2013), hlm. 57.

Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tersedianya data Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pendapatan Daerah, Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan dan Kemiskinan yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara dari tahun 2014 sampai 2017.

Tersedianya data setiap variabel dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel III.1
Ketersediaan Data Tiap Variabel Mulai Tahun 2014-2017
Per Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara

Kabupaten	2014				2015				2016				2017			
	I	P	PP	K	I	P	PP	K	I	P	PP	K	I	P	PP	K
Nias	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Madina	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Tapsel	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Tapteng	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Taput	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Tobasa	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Lab. Batu	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Asahan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Simalungun	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Dairi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Karo	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
D. Serdang	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Langkat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Nias Sel.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Humbahas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Pakpak Brt	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Samosir	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Serdang B.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B. Bara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Paluta	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Palas	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Labusel	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Labut	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	-	√
Nias Utara	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Nias Barat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Kota																
Sibolga	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
T. Balai	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
P. Siantar	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
T. Tinggi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Medan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Binjai	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Pasid	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
G. Sitoli	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Ketersediaan data pada tabel III.1 di atas menunjukkan bahwa data tiap variabel adalah lengkap, kecuali data dari kabupaten Labuhan Batu Utara untuk variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan pada tahun 2017. Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa kabupaten Labuhan Batu Utara tidak dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Maka, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 32 Kabupaten/kota dikali 4 tahun hasilnya adalah 128 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Studi Kepustakaan

Uraian yang berisi tentang teori dan praktik yang relevan dengan masalah yang diteliti, termasuk membahas relevansi antara teori dan praktik.⁷ Studi kepustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sumber buku-buku, jurnal, skripsi dan tesis terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam landasan teori.

⁷ *Ibid.*, hlm. 57-58.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian.⁸Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tentang Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pendapatan Daerah, dan Kemiskinan dari www.bps.go.id. Dan data Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan dari www.dinkes.go.id.

E. Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna dan arti yang lebih jelas sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Uji Estimasi Data Panel

Data panel merupakan gabungan dari data *cross-section* dan data *time series*. Sehingga jumlah pengamatan yang digunakan semakin banyak. Hal ini dapat menjadi keuntungan karena menghasilkan data yang banyak. Namun, penggunaan data panel menyebabkan parameter yang digunakan semakin

⁸ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 152.

kompleks. Oleh karena itu diperlukan teknik tersendiri dalam mengatasi model yang menggunakan data panel.⁹

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat beberapa teknik yang ditawarkan:

a. *Common Effect*

Metode estimasi dengan *Common Effect* tidak ubahnya dengan membuat regresi dengan data *cross section* dan *time series*. Sebelum membuat regresi yang harus dilakukan yaitu menggabungkan data *cross section* dengan data *time series*. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan yang digunakan untuk mengestimasi model dengan *Common Effect*.¹⁰

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Teknik *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel yang memperhitungkan kemungkinan bahwa peneliti menghadapi masalah *omitted variables*, yang mungkin membawa perubahan pada *intercept time series* atau *cross section*.¹¹

⁹ Nachrowi Djalal dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hlm. 310.

¹⁰ Schchrul R. Ajija, dkk., *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 51.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 51.

c. Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Dalam model acak (*random effect*) parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan kedalam *error*. Karena hal inilah model acak efek juga disebut komponen *error*. Dengan menggunakan model acak ini maka dapat menghemat pemakaian derajat kebebasan dan tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan model efek tetap.

2. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Dalam model regresi data panel, langkah pertama yang dilakukan adalah memilih model estimasi yang paling tepat. Regresi data panel memiliki tiga model yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Regresi data panel juga memiliki tiga uji, yaitu uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* merupakan uji yang dilakukan untuk memilih antara model *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Dimana jika nilai F hitung > F tabel, maka hipotesis H_0 ditolak dan yang harus dipilih adalah teknik PLS

(*Common Effect*). Jika hipotesis H_1 diterima maka model yang dipilih adalah model *Fixed Effect*.¹²

b. Uji Hausman

Uji Hausman ini dilakukan untuk memilih antara model *Fixed Effect* dan model *Random Effect*. Dimana jika nilai *Prob.* lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya model yang paling sesuai adalah model *Fixed Effect*. Jika nilai *Prob.* lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya model yang paling sesuai adalah model *Random Effect*.¹³

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji ini dilakukan untuk memilih atau membandingkan antara model *Random Effect* dan *Common Effect*. Dengan ketentuan jika nilai *Prob.* lebih kecil dari 0,05 maka model yang paling sesuai adalah model *Random Effect*, dan jika nilai *Prob.* lebih besar dari 0,05 maka model yang paling sesuai adalah model *Common Effect*.¹⁴

¹² *Ibid.*, hlm. 53.

¹³ *Ibid.*, hlm. 53.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 54.

3. Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda adalah perluasan dari regresi linier sederhana yang digunakan apabila kita bermaksud memprediksi nilai suatu variabel berdasarkan nilai dari dua atau lebih variabel lainnya. Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen.

Regresi dapat dikatakan linear berganda jika variasi peubah yang akan diperkirakan dijelaskan oleh variasi dari beberapa peubah penjelas (lebih dari satu peubah penjelas) artinya terdapat beberapa variabel independen yaitu X_1 , X_2 , X_3 yang mempengaruhi satu variabel dependen (Y). Model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien

X_1, X_2, X_3 = Variabel Bebas

e = Standar Error

Adapun model regresi berganda yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$IPM = \alpha + \beta_1 PD + \beta_2 PPSK + \beta_3 K + e$$

Keterangan:

IPM	= Indeks Pembangunan Manusia
α	= Konstanta
PD	= Pendapatan Daerah
PPSK	= Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan
K	= Kemiskinan
$\beta_1\beta_2\beta_3$	= Koefisien
e	= Standar Error

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian analisis data dengan menggunakan analisis normalitas gunanya untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.¹⁵

Ada beberapa untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi residual antara lain *Jarque-Bera (JB) Test* dengan metode grafik. Metode JB ini didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic*.¹⁶ Uji normalitas dilakukan untuk menyelidiki apakah data yang dikumpulkan mengikuti dugaan untuk mengikuti distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode *Probabiliti JB*

¹⁵ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 181.

¹⁶ Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), hlm. 65.

Test, apabila JB hitung $<$ nilai X^2 (*chi-square*) tabel, maka nilai residual berdistribusi normal.¹⁷

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Pengujian ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya menjadi terganggu.¹⁸

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi bisa dilakukan dengan menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Dimana jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,80), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas, tetapi jika koefisien korelasi kurang dari 0,80 maka tidak terdapat multikolinearitas.¹⁹

¹⁷ Wing Wahyu Winarso, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2009), hlm. 94.

¹⁸ Schchrul R. Ajija, dkk., *Op. Cit.*, hlm. 42.

¹⁹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2016), hlm. 103.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.²⁰

Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola residual dari hasil estimasi regresi dalam grafik *scatterplot*. Jika residual bergerak konstan, maka tidak ada heteroskedastisitas. Akan tetapi, jika residual membentuk suatu pola tertentu, maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.²¹

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara serangkaian data observasi yang diuraikan menurut data *time series* atau data *cross section*. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntunan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data *time*

²⁰ *Ibid.*, hlm. 134.

²¹ Shochrul R. Ajija, *Loc. Cit.*

series.²² Berhubung penelitian ini menggunakan data panel (gabungan antara data *time series* dan *cross section*) maka dalam penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model.²³

b. Uji Parsial (t)

Uji t dalam regresi linier berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan/model regresi linier berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikatnya. Parameter yang diestimasi dalam regresi linier meliputi intersep (konstanta) dan slope (koefisien dalam persamaan linier).

²² Wing Wahyu Winarso, *Op. Cit.*, hlm. 527.

²³ Schchrul R. Ajija, dkk., *Loc. Cit.*

Kriteria dalam uji t ini adalah apabila nilai *Prob. t_{hitung}* lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya, sedangkan apabila nilai *Prob. t_{hitung}* lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.²⁴ Untuk pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

- 1) H_0 = Pendapatan Daerah, Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan dan Kemiskinan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017.
- 2) H_a = Pendapatan Daerah, Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan dan Kemiskinan berpengaruh secara parsial terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017.

c. Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan (simultan) terhadap variabel dependen, atau merupakan tahapan awal untuk mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Kriterianya yaitu apabila nilai *Prob. F_{hitung}* lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang

²⁴ Mansuri, *Modul Praktikum Eviews*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, 2016), hlm. 49.

diestimasi layak, sedangkan apabila nilai $Prob. F_{hitung}$ lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.²⁵ Untuk pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

- 1) $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, artinya secara bersama-sama ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.²⁶

Untuk pengujian dalam penelitian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

- a) $H_0 =$ Pendapatan Daerah, Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan dan Kemiskinan tidak berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017.
- b) $H_a =$ Pendapatan Daerah, Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan dan Kemiskinan berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 48-49.

²⁶ Sugiyono, *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 315.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Provinsi Sumatera Utara

1. Sejarah Singkat Provinsi Sumatera Utara

Di zaman Pemerintahan Belanda, Sumatera merupakan suatu pemerintahan yang bernama *Gouvernement van Sumatera*, yang meliputi seluruh Sumatera, dikepalai oleh seorang Gouveneur berkedudukan di Medan. Sumatera terdiri dari daerah-daerah administratif yang dinamakan Keresidenan.

Pada awal Kemerdekaan Republik Indonesia, Sumatera tetap merupakan suatu kesatuan pemerintahan yaitu Provinsi Sumatera yang dikepalai oleh seorang Gubernur dan terdiri dari daerah-daerah Administratif Keresidenan yang dikepalai oleh seorang Residen. Pada Sidang 1 Komite Nasional Daerah (K.N.D) Provinsi Sumatera, mengingat kesulitan-kesulitan perhubungan ditinjau dari segi pertahanan, diputuskan untuk membagi Provinsi Sumatera menjadi 3 sub Provinsi, yaitu sub Provinsi Sumatera Utara (terdiri dari Keresidenan Aceh, Keresidenan Sumatera Timur, dan Keresidenan Tapanuli), sub Provinsi Sumatera Tengah, dan sub Provinsi Sumatera Selatan. Melalui Undang-Undang No. 10 tahun 1948 tanggal 15 April 1948, ditetapkanlah sebagai hari jadi Provinsi Sumatera Utara, dan Pemerintah juga menetapkan Sumatera menjadi 3 Provinsi yang masing-masing berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, yaitu:

- a. Provinsi Sumatera Utara yang meliputi Keresidenan Aceh, Sumatera Timur, dan Tapanuli.
- b. Provinsi Sumatera Tengah meliputi Keresidenan Sumatera Barat, Riau, dan Jambi.
- c. Provinsi Sumatera Selatan meliputi Keresidenan Bengkulu, Palembang, Lampung dan Bangka Belitung.¹

Dengan ketetapan Pemerintah Darurat RI dalam bentuk Peraturan Perdana Menteri Pengganti Peraturan Pemerintah tanggal 17 Desember 1949 No.8/Des/W.K.P.M dibentuklah Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/Sumatera Timur. Kemudian dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No.5 tahun 1950 tanggal 14 Agustus 1950, Peraturan Wakil Perdana Menteri Pengganti Peraturan Pemerintah tanggal 17 Agustus 1949 No.8/Des/W.K.P.M tahun 1949 tersebut dicabut dan kembali dibentuk Provinsi Sumatera Utara dengan daerah yang meliputi daerah Keresidenan Aceh, Sumatera Timur, dan Tapanuli.

Pada tanggal 7 Desember 1956 diundangkanlah Undang-undang No. 24 tahun 1956 yaitu Undang-undang tentang pembentukan daerah otonom Provinsi Aceh dan perubahan peraturan pembentukan Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan Undang-undang Darurat No. 7 tahun 1956, Undang-undang Darurat No. 8 tahun 1956, Undang-undang Darurat No. 9 tahun 1956, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 4 tahun 1964, Provinsi

¹ Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2015*, (Medan: BPS, 2015), hlm. 14.

Sumatera Utara terdiri dari 17 Kabupaten/Kota. Kemudian dengan diterbitkannya Undang-undang berikutnya, maka wilayah Provinsi Sumatera Utara pada Juli 2009 sudah menjadi 25 Kabupaten dan 8 Kota.²

2. Kondisi Geografis Provinsi Sumatera Utara

Provinsi Sumatera Utara berada pada bagian barat wilayah Indonesia, terletak pada garis 1°-4° Lintang Utara, dan 98°-100° Bujur Timur. Berbatasan dengan daerah perairan dan laut, serta dua provinsi di Indonesia serta Negara tetangga, yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Nangroe Aceh Darussalam (NAD), sebelah Timur dengan Negara Malaysia melalui selat Malaka, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Riau dan Sumatera Barat, dan di sebelah Barat berbatasan dengan laut lepas bebas Samudera Hindia.³

Luas daratan Provinsi Sumatera Utara adalah 72.981,23 km² yang terdiri dari daratan Pulau Sumatera dan Kepulauan Nias, Pulau-pulau Batu, serta pulau-pulau kecil yang berada dibagian barat maupun bagian timur pantai Pulau Sumatera. Berdasarkan luas wilayah Kabupaten/kota di Sumatera Utara diketahui terbesar adalah wilayah Kabupaten Langkat yaitu 6.262,00 km² atau sekitar 8,58% dari total luas wilayah Sumatera Utara. Selanjutnya, Kabupaten Mandailing Natal dengan luas 6.134,00 km² (8,40%), Kabupaten Tapanuli Selatan 6.030,47 km² atau (8,26%). Sedangkan luas daerah paling kecil adalah wilayah Kota Tebing Tinggi yang hanya seluas 31,00 km² atau

² *Ibid.*, hlm. 15-17.

³ Badan Pusat Statistik, *Sumatera Utara Dalam Angka 2016*, (Medan: BPS, 2016), hlm. 3.

sekitar 0,04% dari total luas wilayah Sumatera Utara. Sedangkan berdasarkan letak dan kondisi alam, wilayah Sumatera Utara dapat disatukan dalam 3 kelompok wilayah yaitu wilayah Pantai Barat, Dataran Tinggi dan Pantai Timur.⁴

3. Kondisi Demografi Provinsi Sumatera Utara

Sumatera Utara merupakan Provinsi keempat yang terbesar jumlah penduduknya di Indonesia setelah Jawa Timur, Jawa Barat, dan Jawa Tengah. Sebagian besar penduduk Provinsi Sumatera Utara dihuni oleh penduduk dari berbagai suku seperti Melayu, Batak, Nias, Aceh, Minangkabau, Jawa, dan berbagai suku lainnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017 tercatat memiliki jumlah penduduk sebagai berikut:

Tabel IV.1
Jumlah Penduduk di Provinsi
Sumatera Utara Tahun 2014-2017
(Jiwa)

Tahun	Jumlah Penduduk
2014	13.766.851
2015	13.937.797
2016	14.102.911
2017	14.262.147

Sumber: BPS Sumatera Utara 2019

Jumlah penduduk pada tabel IV.1 di Provinsi Sumatera Utara mulai tahun 2014-2017 selalu mengalami peningkatan. Mulai dari tahun 2014

⁴ *Ibid.*, hlm. 3.

sampai 2015 meningkat sebesar 170.946 jiwa. Tahun 2016 meningkat sebesar 165.114 jiwa, dan tahun 2017 juga meningkat sebesar 159.236 jiwa.

Tingkat kepadatan penduduk yang umumnya terdapat di wilayah perkotaan. Adapun data tentang kepadatan penduduk dapat dilihat dari tabel IV.2 berikut ini:

Tabel IV.2
Tingkat Kepadatan Penduduk 3 Tertinggi
dan 3 Terendah di Provinsi Sumatera
Utara Tahun 2017
(Jiwa Per Km²)

No	Kepadatan Penduduk Tertinggi		Kepadatan Penduduk Terendah	
1	Medan	8.481	Pakpak Bharat	39
2	Tebing Tinggi	5.184	Tapanuli Selatan	47
3	Binjai	4.578	Samosir	61

Sumber: BPS Sumatera Utara 2019

Tabel IV.2 tingkat kepadatan penduduk Provinsi Sumatera Utara tahun 2017 menunjukkan bahwa kota dengan kepadatan penduduk tertinggi adalah Kota Medan, Tebing Tinggi dan Kota Binjai. Sedangkan wilayah dengan kepadatan penduduk tergolong rendah adalah Kabupaten Pakpak Bharat, Kabupaten Tapanuli Selatan dan Kabupaten Samosir.⁵

B. Gambaran Umum Variabel Penelitian

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

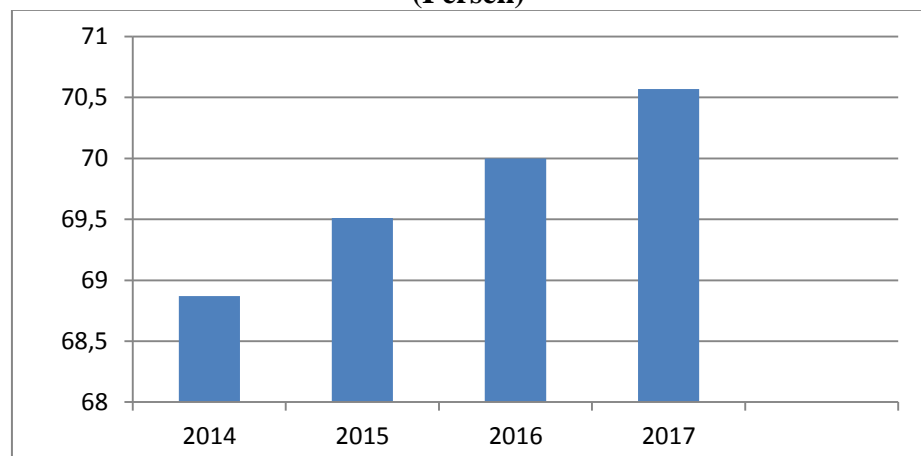
Pembangunan manusia adalah proses perluasan pilihan masyarakat. Pada prinsipnya, pilihan manusia sangat banyak jumlahnya dan berubah setiap saat. Tetapi pada semua level pembangunan, ada tiga pilihan yang paling

⁵ *Ibid.*, hlm. 6.

mendasar yaitu untuk berumur panjang dan hidup sehat, untuk memperoleh pendidikan dan untuk memiliki akses terhadap sumber-sumber kebutuhan agar hidup secara layak. Apabila ketiga hal mendasar tersebut tidak dimiliki, maka pilihan lain tidak dapat diakses.

Berdasarkan konsep pembangunan manusia, pendapatan merupakan salah satu pilihan yang harus dimiliki. Akan tetapi, pembangunan bukan sekedar perluasan pendapatan dan kesejahteraan. Pembangunan manusia harus memfokuskan pada manusia.⁶Berikut perkembangan data Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2014-2017:

Gambar IV.1
Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2017
(Persen)



Sumber: BPS, diolah 2019

Gambar IV.1 di atas menunjukkan bahwa data dari indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014 adalah sebesar

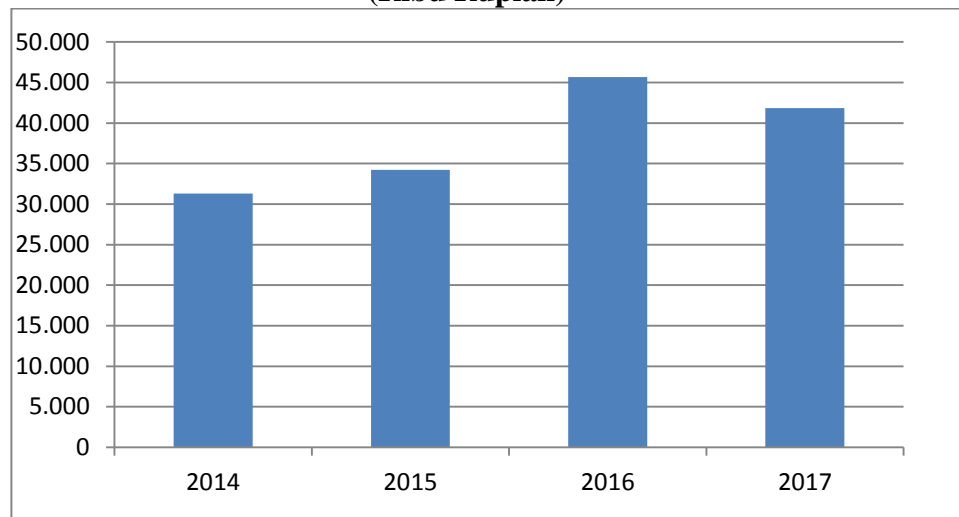
⁶ Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia 2014*, (Jakarta: BPS, 2015), hlm. 8.

68,87 persen. Tahun 2015 meningkat sebesar 0,64 persen, tahun 2016 meningkat sebesar 0,49 persen dan terus mengalami peningkatan tahun 2017 sebesar 0,57 persen.

2. Pendapatan Daerah

Pendapatan daerah merupakan hak dari pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun bersangkutan. Dimana pendapatan daerah ini bersumber dari Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan lain-lain Pendapatan yang sah. Adapun perkembangan data Pendapatan Daerah Provinsi Sumatera Utara dari tahun 2014-2017 adalah sebagai berikut:

Gambar IV.2
Perkembangan Pendapatan Daerah
Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2017
(Ribu Rupiah)



Sumber: BPS, diolah 2019

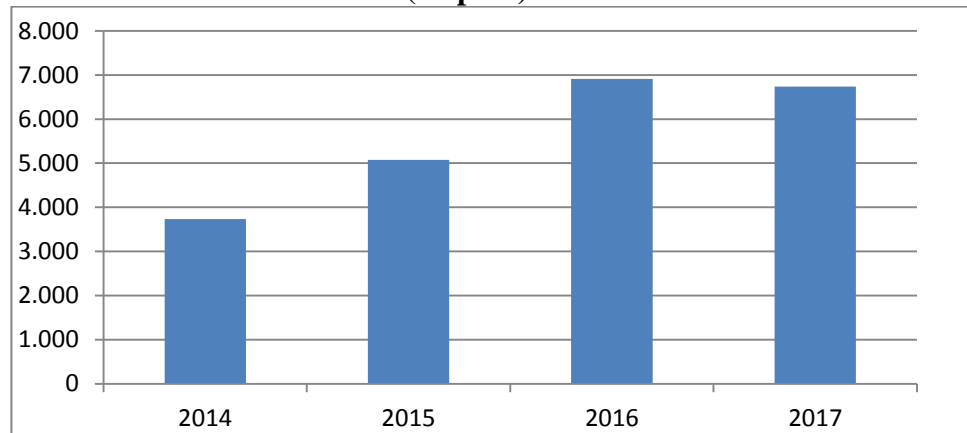
Gambar IV.2 di atas menunjukkan bahwa data dari perkembangan Pendapatan Daerah di Provinsi Sumatera Utara mulai tahun 2014 sampai 2017 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2014 Pendapatan Daerah adalah sebesar Rp.31.296.915.005.000, meningkat sebesar Rp.2.910.336.879.000 pada tahun 2015, dan meningkat sebesar Rp.11.445.635.697.000 pada tahun 2016. Namun, terjadi penurunan pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 3.796.716.716.

3. Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar masyarakat, oleh karena itu kesehatan adalah hak bagi setiap warga masyarakat yang dilindungi Undang-undang Dasar. Perbaikan pelayanan kesehatan pada dasarnya merupakan suatu investasi sumber daya manusia untuk mencapai masyarakat yang sejahtera. Tingkat kesehatan masyarakat akan sangat berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, karena tingkat kesehatan memiliki keterkaitan yang erat dengan kemiskinan. Sementara itu, tingkat kemiskinan akan terkait dengan tingkat kesejahteraan.⁷Berikut data Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan tahun 2014-2017 di Provinsi Sumatera Utara:

⁷ Adi Widodo, dkk., “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah”, dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 1, No. 1, Juli 2011, hlm. 28.

Gambar IV.3
Perkembangan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2017
(Rupiah)



Sumber: Dinas Kesehatan, diolah 2019

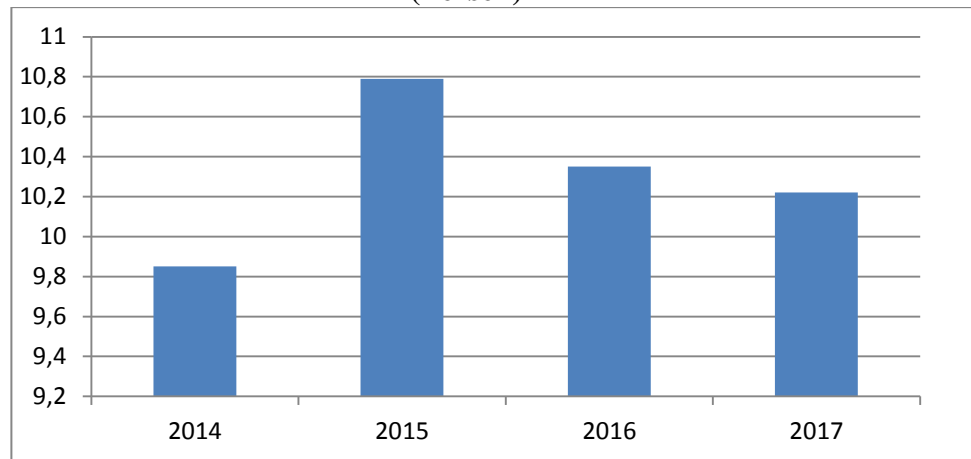
Gambar IV.3 di atas menunjukkan bahwa data dari Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014 sampai 2017 mengalami fluktuasi. Dimana pada tahun 2014 Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan sebesar Rp.3.732.343.562.690. Meningkat sebesar Rp.1.342.502.078.275 di tahun 2015, dan meningkat lagi sebesar Rp.1.840.805.750.955 di tahun 2016. Namun mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp.176.122.008.464.

4. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang bersifat multidimensi, yang berkaitan dengan aspek sosial, ekonomi, budaya dan aspek lainnya. Kemiskinan ditandai oleh keterisolasian, keterbelakangan dan pengangguran, yang kemudian meningkat menjadi ketimpangan antardaerah, antarsektor, dan antargolongan penduduk. Kemiskinan timbul karena ada

sebagian daerah yang belum sepenuhnya tertangani, ada sebagian sektor yang harus menampung tenaga kerja secara berlebih dengan tingkat produktifitas yang rendah, dan ada pula sebagian masyarakat yang belum ikut serta dalam proses pembangunan sehingga belum dapat menikmati hasilnya secara memadai.⁸Berikut data persentase tingkat kemiskinan Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017:

Gambar IV.4
Perkembangan Tingkat Kemiskinan
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2017
(Persen)



Sumber: BPS, diolah 2019

Gambar IV.4 di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara sebesar 9,85 persen. Mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 0,94 persen. Namun pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,44 persen dan menurun juga sebesar 0,13 persen pada tahun 2017.

⁸ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hlm. 26.

C. Hasil Estimasi

1. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

Model regresi menggunakan data panel, langkah pertama yang dilakukan adalah memilih model estimasi yang tepat. Regresi data panel memiliki tiga model yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Regresi data panel juga memiliki tiga uji, yaitu uji Chow (*Likelihood Ratio*), uji Hausman, dan uji LM (*Lagrange Multiplier*).

a. Hasil Uji Chow

Uji *Chow* merupakan uji yang dilakukan untuk membandingkan atau memilih antara model *Common Effect* dengan model *Fixed Effect*. Hasil dari uji *Chow* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.3
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	214.395433	(31,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	451.206883	31	0.0000

Sumber: data diolah 2019

Hasil uji *Chow* pada tabel IV.3 dapat dilihat bahwa nilai *Prob. Chi-square* yang diperoleh adalah 0,00 lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai antara *Common Effect* dan *Fixed Effect* adalah *Fixed Effect*.

b. Hasil Uji Hausman

Uji selanjutnya dalam menentukan model estimasi terbaik adalah uji *Hausman*. Dalam uji ini model yang akan dibandingkan adalah antara model *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Berikut adalah hasil dari uji Hausman:

Tabel IV.4
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects-Hausman Test
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.812342	3	0.8465

Sumber: data diolah 2019

Hasil dari uji Hausman pada tabel IV.4 tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Prob.* sebesar 0,8465 lebih besar dari 0,05 berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai antara *Fixed Effect* dan *Random Effect* adalah model *Random Effect*.

c. Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji selanjutnya adalah uji *Lagrange Multiplier* (LM), yaitu uji yang memilih antara model *Random Effect* dengan model *Common Effect*. Hasil dari uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

Tabel IV.5
Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

	Cross-section
Breusch-Pagan	92.01899 (0.0000)

Sumber: data diolah 2019

Hasil dari uji *Lagrange Multiplier* (LM) pada tabel IV.5 dapat dilihat bahwa nilai *Prob.* adalah 0,00 lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai antara model *Random Effect* dan *Common Effect* adalah model *Random Effect*.

Uji *Chow* model yang paling sesuai adalah model *Fixed Effect*. Pada uji Hausman model yang paling sesuai adalah model *Random Effect*. Pada uji *Lagrange Multiplier* model yang paling sesuai adalah model *Random Effect*. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai antara model *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* adalah model *Random Effect*. Maka dalam penelitian ini model yang digunakan atau dipilih adalah model *Random Effect*.

2. Hasil Estimasi Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen. Hasil estimasi menggunakan model *Random Effect* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.6
Hasil Estimasi Regresi Berganda

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Konstanta	73.21742	5.908133	12.39265	0.0000
Pendapatan Daerah	0.940819	0.392071	2.399612	0.0184
P.Pemerintah Sektor Kesehatan	0.704517	0.229095	3.075225	0.0028
Kemiskinan	-19.28275	2.999757	-6.428103	0.0000

Sumber: data diolah 2019

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$IPM = \alpha + \beta_1 PD + \beta_2 PPSK + \beta_3 K + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, maka diperoleh model regresi secara umum sebagai berikut:

$$IPM = 73,21742 + 0,940819 PD + 0,704517 PPSK - 19,28275 K + e$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan hasil sebagai berikut:

- a. Nilai intersep 73,21742 memiliki arti jika Pendapatan Daerah, Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan dan Kemiskinan bernilai nol, maka Indeks Pembangunan Manusia adalah sebesar 73,21742 persen.
- b. Nilai slope β_1 variabel Pendapatan Daerah adalah sebesar 0,940819. Berdasarkan hasil ini dapat dilihat bahwa Pendapatan Daerah memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan

Manusia. Jika Pendapatan Daerah meningkat sebesar Rp.1.000.000.000, maka Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat sebesar 94,0819 persen.

- c. Nilai slope β_2 variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan adalah sebesar 0,704517. Berdasarkan hasil ini dapat dilihat bahwa Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Jika Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan meningkat sebesar Rp.1.000.000.000, maka Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat sebesar 70,4517 persen.
- d. Nilai slope β_3 variabel Kemiskinan adalah sebesar -19,28275. Berdasarkan hasil ini dapat dilihat bahwa Kemiskinan memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Jika Kemiskinan meningkat sebesar 1 persen, maka Indeks Pembangunan Manusia akan menurun sebesar 19,28275 persen.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

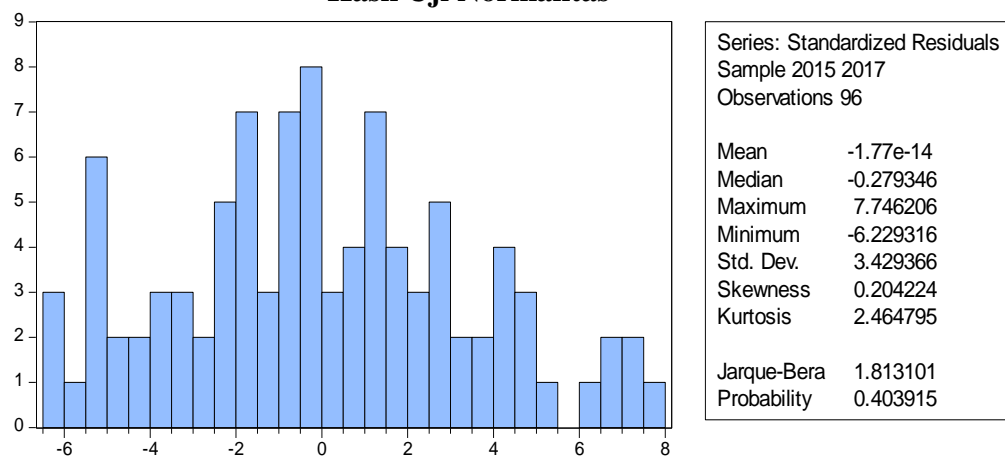
a. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel dependen, dan independen berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.⁹ Untuk menguji normal atau tidaknya data bisa dilakukan dengan

⁹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 181.

melihat nilai dari uji *Jarque-Bera Test* dengan metode grafik. Apabila nilai dari *Prob.* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.¹⁰Berikut adalah hasil dari uji normalitas menggunakan uji *Jarque-Bera Test*.

Gambar IV.5
Hasil Uji Normalitas



Sumber: data diolah 2019

Hasil uji normalitas pada gambar IV.5 di atas diperoleh nilai *Probability J-B* hitung sebesar 0,403915. Nilai ini lebih besar dari alpha 0,05 atau $0,403915 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat

¹⁰ Wing Wahyu Winarso, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2009), hlm. 94.

diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,80 maka terjadi multikolinearitas.¹¹Berikut hasil dari uji Multikolinearitas:

Tabel IV.7
Hasil Uji Multikolinearitas

	Pendapatan Daerah (X1)	P.Pemerintah Sektor Kesehatan (X2)	Kemiskinan (X3)
Pendapatan Daerah (X1)	1.000000	0.566651	-0.410570
P.Pemerintah Sektor Kesehatan (X2)	0.566651	1.000000	-0.382641
Kemiskinan (X3)	-0.410570	-0.382641	1.000000

Sumber: data diolah 2019

Hasil uji Multikolinearitas pada tabel IV.7 dapat dilihat bahwa nilai dari tiap-tiap variabel bebas memiliki nilai koefisien dibawah 0,80. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam uji ini bebas dari Multikolinearitas.

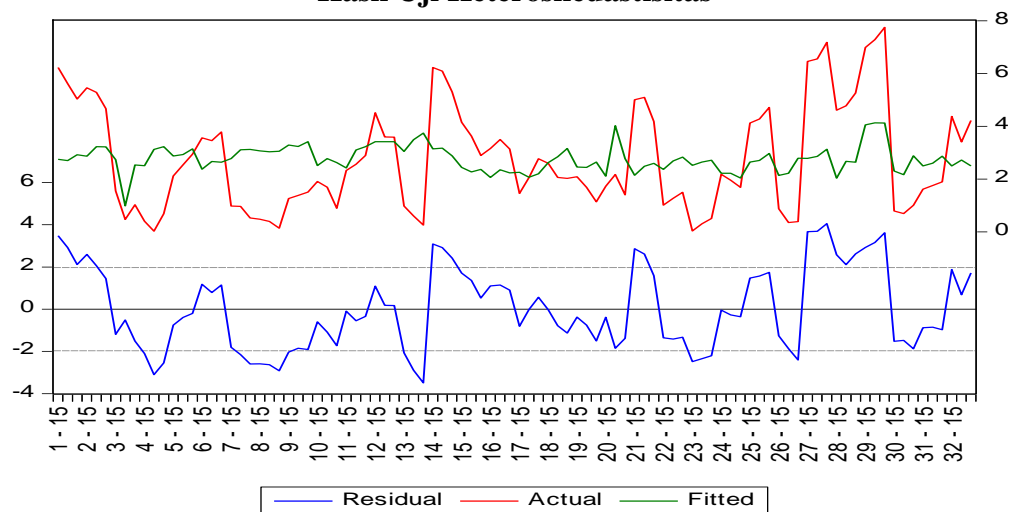
c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians, dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola residual dari hasil estimasi regresi. Jika

¹¹ Schchrul R. Ajija, dkk., *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 35.

residual bergerak konstan, maka tidak ada heteroskedastisitas. Akan tetapi, jika residual membentuk suatu pola tertentu, maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.¹²Berikut adalah hasil dari uji Heteroskedastisitas:

Gambar IV.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah 2019

Hasil uji Heteroskedastisitas pada gambar IV.6 di atas dapat dilihat bahwa grafik tersebut tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam uji ini tidak terjadi Heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Atau dapat pula dikatakan

¹² *Ibid.*, hlm. 35.

sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai *R-Squared*. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-Squared	0.444141
Adjusted R-Squared	0.426016

Sumber: data diolah 2019

Uji Koefisien Determinasi pada tabel IV.8 dapat dilihat nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,444141. Nilai Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel log(Pendapatan Daerah), log(Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan), dan log(Kemiskinan) terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia sebesar 44,41 persen. Artinya, bahwa variabel Pendapatan Daerah, Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan dan Kemiskinan mampu mempengaruhi variabel Indeks Pembangunan Manusia sebesar 44,41 persen, sedangkan sisanya 55,59 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

b. Hasil Uji Parsial (t)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai signifikan yang digunakan adalah

0,05. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model estimasi *Random Effect*. Hasil uji estimasinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 9
Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.
Konstanta	73.21742	12.39265	0.0000
Pendapatan Daerah	0.940819	2.399612	0.0184
Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan	0.704517	3.075225	0.0028
Kemiskinan	-19.28275	-6.428103	0.0000

Sumber: data diolah 2019

Hasil uji t pada tabel IV.9 untuk variabel pendapatan daerah sebesar 0,0184. Nilai *prob. t_{hitung}* 0,0184 lebih kecil dari alpha 0,05, sehingga H_0 ditolak. Kesimpulannya pendapatan daerah berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017.

Hasil uji t pada tabel IV.9 untuk variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan sebesar 0,0028. Nilai *prob. t_{hitung}* 0,0028 lebih kecil dari alpha 0,05, sehingga H_0 ditolak. Kesimpulannya pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017.

Hasil uji t pada tabel IV.9 untuk variabel kemiskinan diperoleh *prob.* 0,0000. Nilai *prob. t_{hitung}* 0,0000 lebih kecil dari alpha 0,05, sehingga H_0 ditolak. Kesimpulannya kemiskinan berpengaruh terhadap

indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017.

c. Hasil Uji Simultan (F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Penetapan hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan alpha 0,05. Hasil uji F dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel IV.10
Hasil Uji F

F-Statistik	24.50324
Prob. (F-Statistik)	0.0000

Sumber: data diolah 2019

Hasil uji F pada tabel IV.10 diperoleh nilai *prob.* 0,0000. Nilai *prob.* F_{hitung} 0,0000 lebih kecil dari alpha 0,05, sehingga H_0 ditolak. Kesimpulannya Pendapatan Daerah, Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan dan Kemiskinan berpengaruh secara simultan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2017”. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan data panel, yaitu gabungan dari data *cross section* dan *time series*.

Model estimasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *Random Effect*. Pemilihan model estimasi ini dilakukan berdasarkan hasil uji *Chow*, uji *Hausman* dan uji *Lagrange Multiplier*. Ketiga pengujian tersebut menunjukkan bahwa *Random Effect* adalah model estimasi paling tepat dalam penelitian ini.

Model regresi berganda dalam penelitian ini secara umum, yaitu sebagai berikut:

$$IPM = 73,21742 + 0,940819 PD + 0,704517 PPSK - 19,28275 K + e$$

Dari hasil model regresi berganda tersebut dapat dijelaskan suatu interpretasi sebagai berikut:

1. Nilai intersep 73,21742 memiliki arti jika Pendapatan Daerah, Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan dan Kemiskinan bernilai nol, maka Indeks Pembangunan Manusia adalah sebesar 73,21742 persen.
2. Nilai slope β_1 variabel Pendapatan Daerah adalah sebesar 0,940819. Berdasarkan hasil ini dapat dilihat bahwa Pendapatan Daerah memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Jika Pendapatan Daerah meningkat sebesar Rp.1.000.000.000, maka Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat sebesar 94,0819 persen.
3. Nilai slope β_2 variabel Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan adalah sebesar 0,704517. Berdasarkan hasil ini dapat dilihat bahwa Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan memiliki pengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Jika Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan

meningkat sebesar Rp.1.000.000.000, maka Indeks Pembangunan Manusia akan meningkat sebesar 70,4517 persen.

4. Nilai slope β_3 variabel Kemiskinan adalah sebesar -19,28275. Berdasarkan hasil ini dapat dilihat bahwa Kemiskinan memiliki pengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Jika Kemiskinan meningkat sebesar 1 persen, maka Indeks Pembangunan Manusia akan menurun sebesar 19,28275 persen.

Hasil analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan program *eviews* versi 9, menunjukkan bahwa hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,444141. Hal ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia dipengaruhi oleh Pendapatan Daerah, Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan dan Kemiskinan sebesar 44,41 persen. Sedangkan sisanya 55,59 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Adapun variabel lain tersebut seperti Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, dan Standar Hidup Layak, dan lain sebagainya.

Pendapatan Daerah, Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan dan Kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara. Hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendapatan Daerah terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017

Hasil uji t pada tingkat signifikan 0,05, pendapatan daerah memiliki nilai *prob.* sebesar 0,0184 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa pendapatan daerah berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017.

Hasil penelitian ini didukung oleh Henry Faizal Noor, didalam buku yang berjudul “Ekonomi Publik Ekonomi untuk Kesejahteraan Rakyat”, menyatakan bahwa membangun daerah pada hakikatnya adalah membangun masyarakat daerah, yang salah satu indikatornya adalah peningkatan PAM (Pendapatan Asli Masyarakat) daerah tersebut. Kemandirian suatu daerah sangat terkait dengan kemampuan pemerintah daerah dalam membiayai pembangunannya, yang ditunjukkan oleh besarnya kontribusi PAD (Pendapatan Asli Daerah) terhadap APBD (Anggaran Pendapatan Belanja Daerah).¹³

Keberhasilan suatu pemerintahan, baik pusat maupun daerah dalam bidang ekonomi, sangat ditentukan oleh kemampuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Sehingga timbul harapan bahwa dengan otonomi ini maka kegiatan ekonomi diberbagai daerah akan meningkat pesat, yang berujung pada pesatnya peningkatan kesejahteraan masyarakat

¹³ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik Ekonomi Untuk Kesejahteraan Rakyat*, (Padang: Akademia Permata, 2013), hlm. 6.

dimasing-masing daerah. Disisi lain, hal ini akan berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan bangsa secara keseluruhan.¹⁴

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Edi Yanto yang mengatakan variabel pendapatan daerah berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/kota Sulawesi Tengah. Artinya setiap terjadi peningkatan pendapatan daerah berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017

Hasil uji t pada tingkat signifikan 0,05, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan memiliki nilai *prob.* sebesar 0,0028 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith dalam buku yang berjudul “Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan” menyatakan analisis atas investasi dalam bidang kesehatan dan pendidikan menyatu dalam pendekatan modal manusia. Modal manusia (*human capital*) adalah istilah yang sering digunakan oleh para ekonom untuk pendidikan, kesehatan, dan kapasitas manusia yang lain yang dapat meningkatkan produktivitas jika hal-hal tersebut ditingkatkan.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 7.

Pendidikan dan kesehatan juga berkontribusi langsung terhadap kesejahteraan, namun pendekatan modal manusia berfokus pada kemampuan tidak langsung untuk meningkatkan utilitas dengan meningkatkan pendapatan.¹⁵

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Agus Tri Basuki dan Endah Saptutyningasih yang mengatakan pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di D.I Yogyakarta tahun 2008-2014. Artinya, setiap pengeluaran pemerintah sektor kesehatan mengalami peningkatan selalu berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Zulaika Matondang yang menyatakan realisasi pengeluaran kesehatan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara. Dimana setiap realisasi pengeluaran kesehatan mengalami peningkatan selalu berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

3. Pengaruh Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017

Hasil uji t pada tingkat signifikan 0,05, kemiskinan memiliki nilai *prob.* 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017.

¹⁵ Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 413-414.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Mudrajad Kuncoro dalam buku yang berjudul “Masalah, Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan” mengatakan kemiskinan itu adalah ketidakmampuan dalam hal untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pengukuran untuk menentukan standar hidup di negara dihitung dari beberapa indikator, antara lain *Gross National Product* atau GNP perkapita, pertumbuhan relatif nasional dan pendapatan per kapita, distribusi pendapatan nasional, kemiskinan, dan kesejahteraan sosial. Standar hidup yang masih rendah dari masalah hidup dapat berhubungan dengan total pendapatan sedikit, kurangnya tempat tinggal yang layak, layanan kesehatan yang kurang memadai, pendidikan yang tidak tinggi serta kurangnya lapangan pekerjaan menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang lebih rendah.¹⁶

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sapto Wintardi yang menyatakan kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/kota wilayah Tapal Kuda. Artinya, setiap kali terjadi peningkatan atau penurunan kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Nurul Latifah yang menyatakan kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia pada Kabupaten/kota di Provinsi D.I Yogyakarta Tahun 2011-2015. Dimana

¹⁶ Mudrajad Kuncoro, *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2010), hlm. 5.

setiap terjadi peningkatan atau penurunan kemiskinan pasti berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

4. Pengaruh Pendapatan Daerah, Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan dan Kemiskinan Secara Simultan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2017.

Hasil uji F dengan signifikan 0,05 adalah 0,0000. Nilai *prob.* F_{hitung} 0,0000 lebih kecil dari alpha 0,05. Sehingga kesimpulannya pendapatan daerah, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan kemiskinan berpengaruh secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Michael P.Todaro dalam buku yang berjudul “Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan” mengatakan tantangan utama pembangunan adalah memperbaiki kualitas kehidupan. Terutama di negara-negara yang paling miskin, kualitas hidup yang lebih baik memang mensyaratkan adanya pendapatan yang lebih tinggi, namun yang dibutuhkan bukan hanya itu. Pendapatan yang lebih tinggi hanya merupakan salah satu dari sekian banyak syarat yang harus dipenuhi. Banyak hal lain yang harus diperjuangkan, yakni pendidikan yang lebih baik, peningkatan standar kesehatan dan nutrisi, pemberantasan kemiskinan,

perbaikan kondisi lingkungan hidup, pemerataan kesempatan, peningkatan kebebasan individual, dan pelestarian ragam kehidupan budaya.¹⁷

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian David Rahmat yang menyatakan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Barat.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan panduan yang diberikan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan agar menghasilkan penelitian yang sebaik mungkin. Namun, untuk memperoleh penelitian yang sempurna tidak mudah. Terdapat beberapa keterbatasan penelitian didalam penelitian ini, diantaranya:

1. Variabel independen yang digunakan hanya 3, sehingga kurang maksimal dalam menjelaskan variabel dependen.
2. Penelitian yang dilakukan hanya dalam rentang waktu 4 tahun.
3. Variabel independen yang diteliti adalah Pendapatan Daerah, Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan dan Kemiskinan, sedangkan masih banyak variabel independen lainnya.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat

¹⁷ Michael P. Todaro, *Op. Cit.*, hlm. 435.

terselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya bisa lebih dapat disempurnakan lagi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017” dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan daerah berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017.
2. Pengeluaran pemerintah sektor kesehatan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017.
3. Kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017.
4. Pendapatan daerah, pengeluaran pemerintah sektor kesehatan dan kemiskinan berpengaruh secara simultan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Sumatera Utara tahun 2014-2017.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara

Diharapkan kepada Pemerintah Provinsi Sumatera Utara agar terus meningkatkan laju Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara ini. Baik dengan menekan pendapatan daerah, pengeluaran pemerintah sektor

kesehatan dan tingkat kemiskinan agar dapat terwujud masyarakat Provinsi Sumatera Utara yang memiliki tingkat kesejahteraan yang merata.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan agar dapat melakukan perluasan pembahasan terkait dengan Indeks Pembangunan Manusia. Serta menambah variabel independen lain yang merupakan faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Sumatera Utara.

3. Bagi Pembaca

Bagi pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Serta dapat menjadi rujukan dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Zaky Al kaaf, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Adi Widodo, dkk., “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah”, dalam *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Volume 1, No. 1, Juli 2011.
- Agus Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta: Ekonisia, 2005.
- Badan Pusat Statistik, *Indeks Pembangunan Manusia 2014*, Jakarta: BPS, 2015.
- _____, *Sumatera Utara Dalam Angka 2015*, Medan: BPS, 2015.
- _____, *Sumatera Utara Dalam Angka 2016*, Medan: BPS, 2016.
- C.S.T Kansil, *Kitab Undang-Undang Otonomi Daerah Kitab 2*, Jakarta: PT. AKA, 2005.
- Departemen Agama Islam RI, *Al-Jumatul ‘Ali Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Jakarta Timur: CV. Pustaka Al Kautsar, 2009.
- Eka Pratiwi Lumbantoruan, “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi-Provinsi di Indonesia”, dalam *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Volume 2, No. 2, Januari 2015.
- Faisal Basri & Haris Munandar, *Lanskap Ekonomi Indonesia: Kajian dan Renungan Terhadap Masalah-Masalah Struktural, Transformasi Baru, dan Prospek Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Gamawan Fauzi, *Undang-Undang Otonomi Daerah Edisi 2011*, Bandung: Fokus Media, 2012.
- Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Hendri Tanjung dan Abrista Dewi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gratama Publishing, 2013.

- Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik Ekonomi Untuk Kesejahteraan Rakyat*, Padang: Akademia Permata, 2013.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2006.
- Ismail Nawawi, *Pembangunan Dalam Perspektif Islam Kajian Ekonomi, Sosial dan Budaya*, Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2009.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan Edisi ke-5*, Yogyakarta: UPPSTIM YKPN, 2010.
- M. Arfin Hamid, *Hukum Ekonomi Islam (Ekonomi Syariah) Di Indonesia, Aplikasi dan Prospektifnya*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2007.
- M. Aries Djaenuri, *Hubungan Keuangan Pusat-Daerah*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 1*, Jakarta Pusat: Penerbit Lentera Hati, 2012.
- _____, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an Volume 2*, Jakarta Pusat: Penerbit Lentera Hati, 2012.
- M. Umer Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi*, Surabaya: Risalah Gusti, 2000.
- Mansuri, *Modul Praktikum Eviews*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur, 2016.
- Mardiasmo, *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, Yogyakarta: Andi, 2004.
- Michael P. Todaro, & Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Kedelapan*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Mudrajad Kuncoro, *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2010.

- Mudrika Alamsyah Hasan, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Indeks Pembangunan Manusia", dalam *Jurnal Akuntansi*, Volume 6, No. 2, April 2018.
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Nachrowi Djalal dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar Edisi Ketiga*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Schchrul R. Ajija, dkk., *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Sugiyono, *Cara Mudah Belajar SPSS dan LISREL*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- _____, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta, 2007.
- _____, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- _____, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews Edisi Kedua*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2009.

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP
(Curriculum Vitae)**

DATA PRIBADI

Nama : AKMALINA SYAHIROH
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Lumban Pasir, 26 Februari 1997
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak Ke : 1 (Satu) dari 5 bersaudara
Alamat Lengkap : Lumban Pasir, Kec. Tambangan, Kab. Mandailing Natal
Motto : Tiada kata terlambat sebelum mencoba, tetap lakukan yang terbaik
Telepon/No. Hp : 0821-6572-3170

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2003-2009 : SD Negeri 186 Lumban Pasir
Tahun 2009-2012 : MTSs Darul Ulum Muara Mais Jambur
Tahun 2012-2015 : MAN Panyabungan
Tahun 2015-2019 : Program Sarjana (S1) Ekonomi Syariah IAIN Padangsidempuan

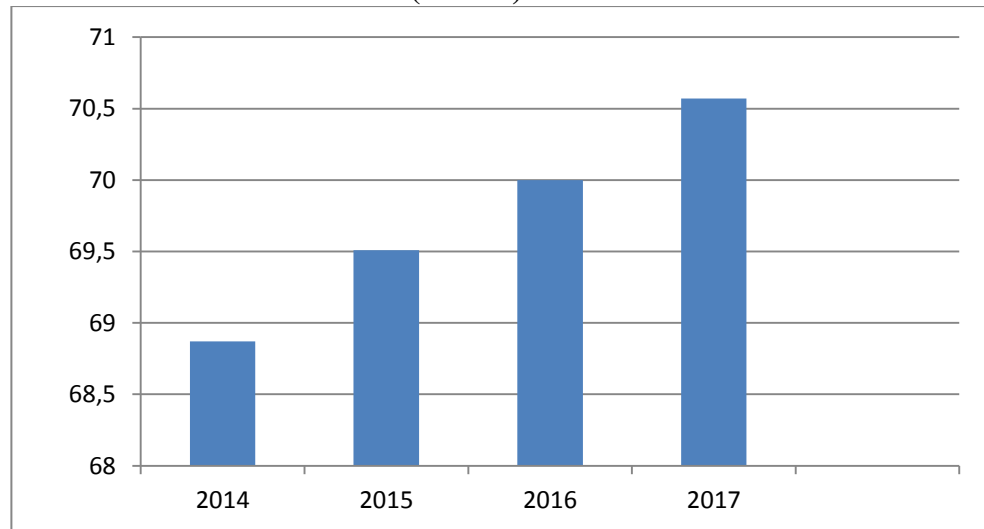
Lampiran 1

**Data Indeks Pembangunan Manusia
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2017
(Persen)**

Tahun	Indeks Pembangunan Manusia
2014	68,87
2015	69,51
2016	70
2017	70,57

Lampiran 2

**Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2017
(Persen)**



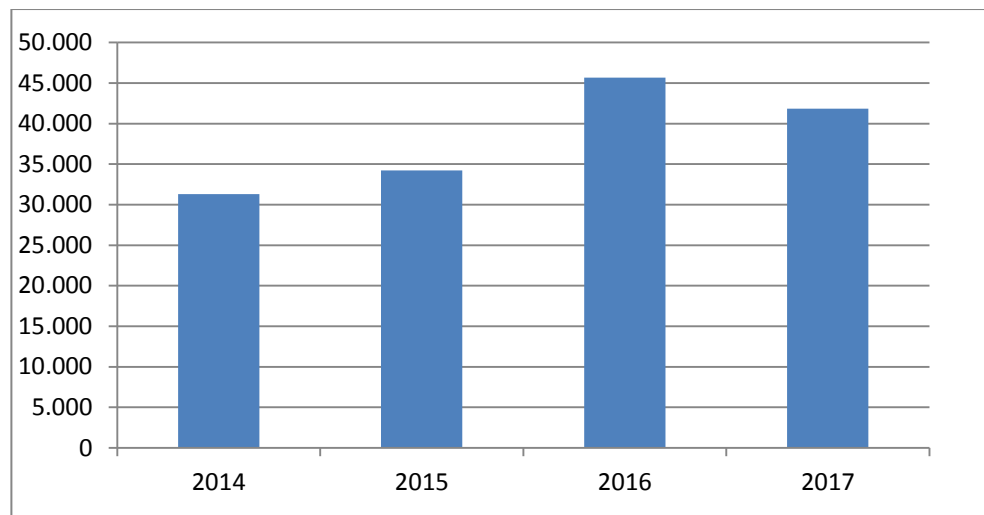
Lampiran 3

**Data Pendapatan Daerah
Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2017
(Triliun Rupiah)**

Tahun	Pendapatan Daerah
2014	31.296.915.005
2015	34.207.251.884
2016	45.652.887.581
2017	41.856.170.865

Lampiran 4

**Perkembangan Pendapatan Daerah
Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2017
(Triliun Rupiah)**



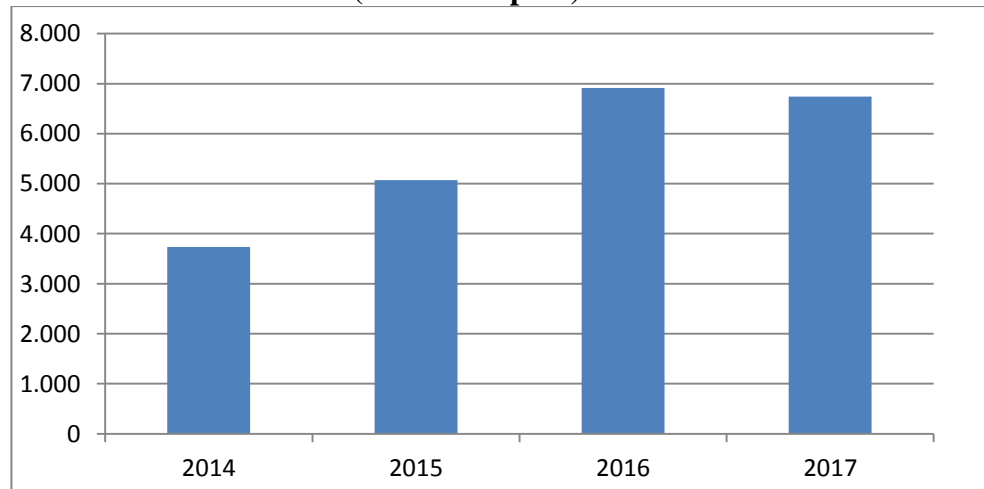
Lampiran 5

Data Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2017 (Triliun Rupiah)

Tahun	Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan
2014	3.732.343.562.690
2015	5.074.845.640.965
2016	6.915.651.391.920
2017	6.739.529.383.456

Lampiran 6

Perkembangan Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2017 (Triliun Rupiah)



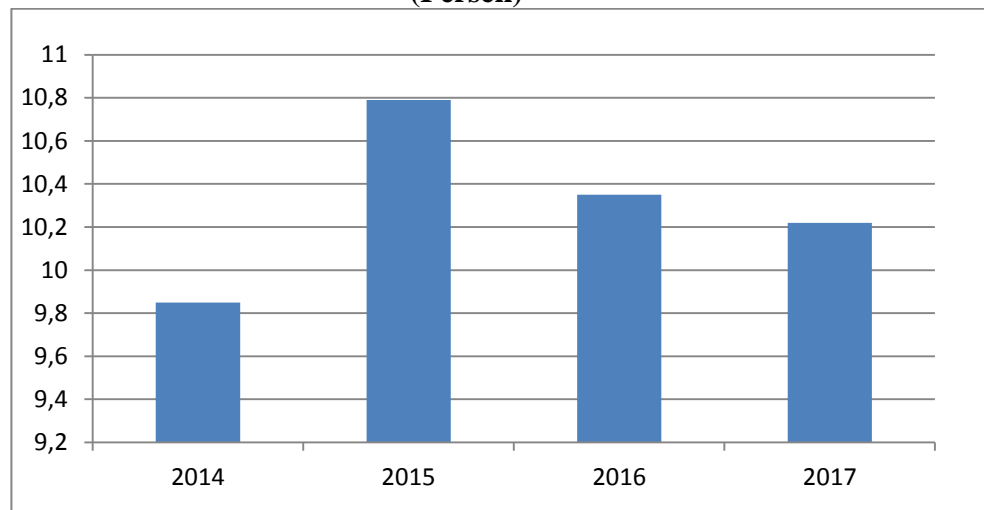
Lampiran 7

**Data Persentase Penduduk Miskin Provinsi
Sumatera Utara Tahun 2014-2017
(Persen)**

Tahun	Persentase Penduduk Miskin
2014	9,85
2015	10,79
2016	10,35
2017	10,22

Lampiran 8

**Perkembangan Tingkat Kemiskinan
di Provinsi Sumatera Utara Tahun 2014-2017
(Persen)**



Lampiran 9
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	214.395433	(31,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	451.206883	31	0.0000

Lampiran 10
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects-Hausman Test
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.812342	3	0.8465

Lampiran 11
Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

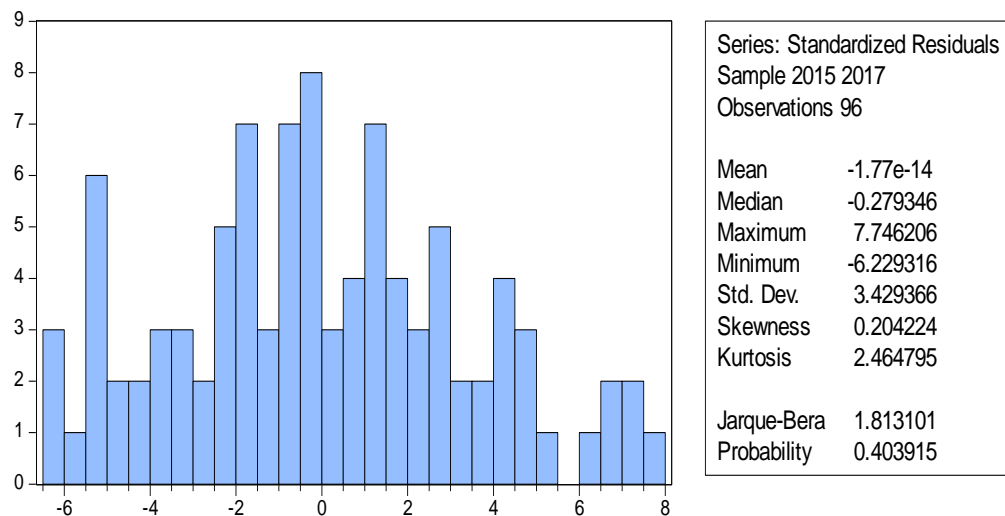
	Cross-section
Breusch-Pagan	92.01899 (0.0000)

Lampiran 12
Hasil Estimasi Regresi Berganda

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Konstanta	73.21742	5.908133	12.39265	0.0000
Pendapatan Daerah	0.940819	0.392071	2.399612	0.0184
P.Pemerintah Sektor Kesehatan	0.704517	0.229095	3.075225	0.0028
Kemiskinan	-19.28275	2.999757	-6.428103	0.0000

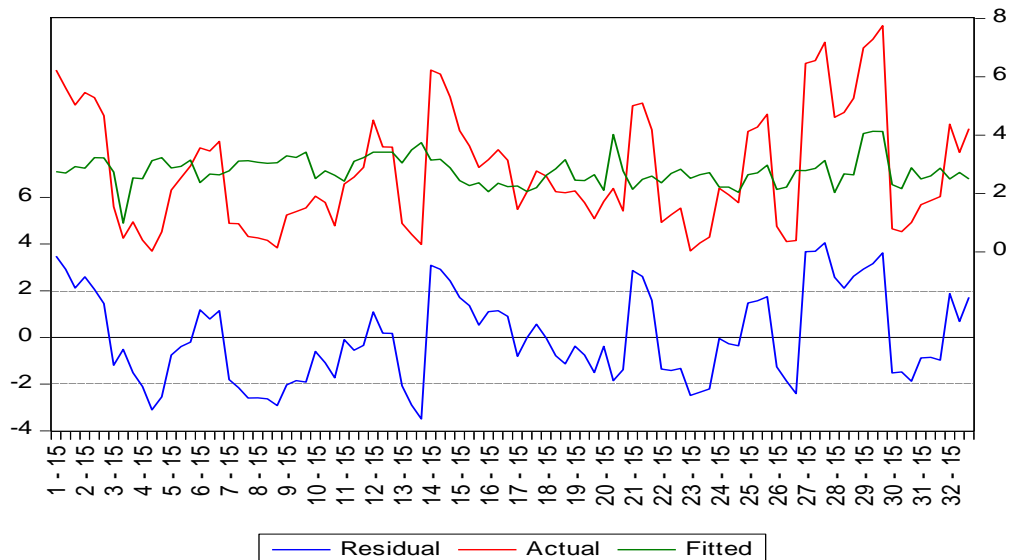
Lampiran 13
Hasil Uji Normalitas



Lampiran 14
Hasil Uji Multikolinearitas

	Pendapatan Daerah (X1)	P.Pemerintah Sektor Kesehatan (X2)	Kemiskinan (X3)
Pendapatan Daerah (X1)	1.000000	0.566651	-0.410570
P.Pemerintah Sektor Kesehatan (X2)	0.566651	1.000000	-0.382641
Kemiskinan (X3)	-0.410570	-0.382641	1.000000

Lampiran 15
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 16
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-Squared	0.444141
Adjusted R-Squared	0.426016

Lampiran 17
Hasil Uji t

Variabel	Koefisien	t-Statistik	Prob.
Konstanta	73.21742	12.39265	0.0000
Pendapatan Daerah	0.940819	2.399612	0.0184
Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan	0.704517	3.075225	0.0028
Kemiskinan	-19.28275	-6.428103	0.0000

Lampiran 18
Hasil Uji F

F-Statistik	24.50324
Prob. (F-Statistik)	0.0000